

**ANALISIS TINDAK LANJUT HASIL BELAJAR MUATAN LOKAL  
MEMBATIK DI SMP N 2 SLEMAN BERDASARKAN  
PENILAIAN MASYARAKAT INDUSTRI  
BATIK GIRILOYO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Teknik**



**Disusun Oleh :  
YUNITA FATMAWATI  
06513241006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA  
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2014**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ANALISIS TINDAK LANJUT HASIL BELAJAR MUATAN LOKAL MEMBATIK  
DI SMP N 2 SLEMAN BERDASARKAN PENILAIAN  
MASYARAKAT INDUSTRI BATIK GIRILOYO**

Di susun oleh :  
Yunita Fatmawati  
NIM. 06513241006

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada  
tanggal 20 Januari 2014, dan dinyatakan lulus.

**SUSUNAN DEWAN PENGUJI :**

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tanda Tangan</b>	<b>Tanggal</b>
Dr. Sri Wening	Ketua Penguji		12-02-2014
Kapti Asiatun, M.Pd	Sekretaris Penguji		12-02-2014
Dr. Emy Budiastuti	Penguji		12-02-2014

Yogyakarta, Januari 2014

Dekan Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Moch. Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003

### PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Yunita Fatmawati  
NIM : 06513241006  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "**Analisis Tindak Lanjut Hasil Belajar Muatan Lokal Membatik di SMP N 2 Sleman Berdasarkan Penilaian Masyarakat Industri Batik Giriloyo**" ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali dengan acuan kutipan yang mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 20 Januari 2014  
Peneliti,



Yunita Fatmawati  
NIM. 06513241006

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul " **ANALISIS TINDAK LANJUT HASIL BELAJAR MUATAN LOKAL MEMBATIK DI SMP N 2 SLEMAN BERDASRKAN PENILAIAN MASYARAKAT INDUSTRI BATIK GIRILOYO** " yang disusun oleh:

Nama : Yunita Fatmawati

NIM : 06513241006

Prodi : Pendidikan Teknik Busana

Fakultas : Teknik

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Januari 2014  
Pembimbing

Dr. Sri Wening  
NIP. 19570608 198303 2 002

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **A. MOTTO**

1. "Jangan berhenti mengejar impian meskipun kesempatan hanya 0.1% karna jika Allah sudah berkehendak maka apapun bisa terwujud"
2. "Jalani kewajibanmu terlebih dahulu karena nanti apa yang menjadi hakmu akan terpenuhi"
3. "Berprasangkalah baik kepada Allah, karena Allah member kepada hambanya sesuai dengan prasangka hambanya"

### **B. PERSEMBAHAN**

Karya ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku,,, Ibu Sriatun Hidayati dan Bapak Supadiyono yang senantiasa mendo'akanku, mendukungku, memberikan kasih sayang yang amat sangat besar untukku,,
2. Suamiku tercinta,,, Dwi Hartanto yang selalu mengerti dan ada untukku dengan cintanya yang teramat tulus,,
3. Keluarga baruku ,, Ibu mertuaku, kakak iparku, adik iparku, juga keponakanku...
4. Teman-teman Busana 06,,, terimakasih atas persahabatan dan kerjasamanya selama ini,,
5. Teman-teman satu bimbingan,,, terimakasih atas pengalaman dan kebersamaannya yang sangat berarti,,,
6. Almamaterku UNY,,,

## ABSTRAK

### ANALISIS TINDAK LANJUT HASIL BELAJAR MUATAN LOKAL MEMBATIK DI SMP N 2 SLEMAN BERDASARKAN PENILAIAN MASYARAKAT INDUSTRI BATIK GIRILOYO

Oleh : Yunita Fatmawati  
NIM : 06513241006

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penilaian masyarakat industri terhadap hasil belajar muatan lokal membatik di SMP N 2 Sleman ditinjau dari: 1) Rancangan membatik; 2) Proses membatik; 3) Hasil membatik.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan penarikan kesimpulan menggunakan pendekatan evaluasi dengan salah satu dari beberapa model evaluasi yaitu evaluasi hasil. Populasi dari penelitian ini adalah hasil belajar muatan lokal membatik siswa kelas IX SMP N 2 Sleman, dan Masyarakat industri batik di Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, sampel diambil sebanyak 6 kain batik, dan Industri batik di Giriloyo Bantul sebanyak 12 industri. Data yang diperlukan diperoleh melalui angket/kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis *deskriptif kuantitatif*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar muatan lokal membatik di SMP N 2 Sleman ditinjau dari: 1) Rancangan membatik meliputi sumber ide, pola motif, dan disain motif dengan prosentase 83,33% termasuk dalam kategori baik; 2) Proses membatik meliputi pelekatan malam, pewarnaan, dan *pelorodan* dengan prosentase 66,67% termasuk dalam kategori baik; 3) Hasil membatik meliputi pemilihan warna warna, pemilihan motif dengan prosentase 75 % termasuk dalam kategori baik.

**Kata Kunci:** *Analisis, Hasil Belajar, Membatik.*

## **KATA PENGANTAR**

### **Assalamu'alaikum Wr.Wb**

Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan kasih NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul "Analisis Tindak Lanjut Hasil Belajar Muatan Lokal Membatik Di SMP N 2 Sleman Berdasarkan Penilaian Masyarakat Industri Batik Giriloyo" guna menyelesaikan tugas akhir skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung tentunya tidak lepas dari berbagai dukungan, peran serta dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Moch. Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Noor Fitrihana, M.Eng selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Kapti Asiatun, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik universitas Negeri Yogyakarta dan sekaligus Sekretaris Penguji Proyek Akhir Skripsi
4. Dr. Sri Wening selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang bermanfaat bagi penulis.
5. Emy Budiastuti, M.Pd selaku Penguji Proyek Akhir Skripsi.
6. Enny Zuhni Khayati, M. Kes selaku Dosen Pembimbing Akademik

7. Kepala sekolah, jajaran guru dan seluruh warga belajar SMK Syafi'i Akrom Kota Pekalongan, terimakasih atas kerja samanya
8. Orang tua, keluarga, suami dan teman-teman yang selalu memotivasi untuk menyelesaikan penelitian ini.
9. Serta semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan kemampuan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran, kritik dan masukan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

**Wassalamu'alaikum wr.wb**

Yogyakarta, Januari 2014  
Penulis

Yunita Fatmawati  
NIM. 06513241006



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. IDENTIFIKASI MASALAH .....	5
C. PEMBATAAN MASALAH .....	6
D. RUMUSAN MASALAH .....	6
E. TUJUAN PENELITIAN.....	7
F. MANFAAT PENELITIAN .....	8
<b>BAB II. KAJIAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. DESKRIPSI TEORI.....	9
1. Tinjauan Teori Pembelajaran .....	9
a. Definisi Pembelajaran .....	9
b. Tahapan Pembelajaran .....	10
1) Perencanaan pembelajaran .....	10
2) Pelaksanaan pembelajaran.....	11
3) Evaluasi pembelajaran.....	12
c. Tindak Lanjut Hasil Pembelajaran .....	13
2. Kompetensi Membatik.....	15
a. Pengertian Kompetensi .....	15
b. Kompetensi Membatik .....	25
c. Tahapan Pembuatan Batik .....	26
1) Pembuatan Disain Motif .....	26
2) Pelekatan lilin.....	28
3) Proses Pewarnaan .....	30
4) Proses Pelepasan Malam.....	35
3. Hasil Belajar Kompetensi Membatik.....	36

a. Pengertian Hasil Belajar .....	36
b. Tujuan Hasil Belajar Membatik .....	38
c. Prinsip Dasar Hasil Belajar Membatik.....	38
d. Pencapaian Hasil Belajar Membatik .....	39
A. PENELITIAN YANG RELEVAN.....	42
B. KERANGKA BERFIKIR .....	42
C. PERTANYAAN PENELITIAN.....	43
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. DESAIN PENELITIAN .....	45
1. Jenis Penelitian.....	45
2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	45
B. DEFINISI ISTILAH VARIABEL .....	46
C. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN.....	46
1. Populasi .....	46
2. Sampel.....	47
D. KEY INFORMAN/SUMBER DATA.....	47
E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	48
F. INSTRUMEN PENELITIAN .....	48
G. UJI COBA INSTRUMEN .....	51
1. Validitas Instrumen.....	51
2. Reliabilitas Instrumen .....	53
H. TEKNIK ANALISIS DATA .....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>xiv</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Format Silabus KTSP .....	29
Tabel 2. SK-KD, Kompetensi Kejuruan Program Studi Keahlian Tata Busana Kompetensi Keahlian Busana Butik .....	52
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Kesesuaian Standar Proses.....	74
Tabel 4. Rangkuman Hasil Validitas dan Reliabilitas .....	82
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pembelajaran Kompetensi Draping di SMK Syafi'i Akrom Kota Pekalongan .....	83
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Perencanaan Pembelajaran Kompetensi Draping di SMK Syafi'i Akrom Kota Pekalongan .....	85
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pembelajaran Kompetensi Draping di SMK Syafi'i Akrom Kota Pekalongan .....	86
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Penilaian/ evaluasi Pembelajaran Kompetensi Draping di SMK Syafi'i Akrom Kota Pekalongan .....	87

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Model Evaluasi Kesenjangan.....	64
---	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Kuesioner Angket Penelitian
- Lampiran 2. Data Penelitian (*Try Out*)
- Lampiran 3. Hasil Uji Try Out
- Lampiran 4. Data Penelitian
- Lampiran 5. Uji Analisis Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran Kompetensi Draping di  
SMK Syafi'i Akrom Kota Pekalongan
- Lampiran 6. Hasil Perhitungan Manual
- Lampiran 7. Uji Analisis Penelitian Perencanaan Pembelajaran Kompetensi Draping di  
SMK Syafi'i Akrom Kota Pekalongan
- Lampiran 8. Hasil Perhitungan Manual
- Lampiran 9. Uji Analisis Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran Kompetensi Draping di  
SMK Syafi'i Akrom Kota Pekalongan
- Lampiran 10. Hasil Perhitungan Manual
- Lampiran 11. Uji Analisis Penelitian Penilaian/ Evaluasi Pembelajaran Kompetensi  
Draping di SMK Syafi'i Akrom Kota Pekalongan
- Lampiran 12. Hasil Perhitungan Manual
- Lampiran 13. Surat Izin Penelitian

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (1998). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- B. Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- BANSM. (2010) .*Indikator kunci pencapaian 8 standar Nasional Pendidikan Oktober 2010*. Jakarta : Badan Akreditasi Nasional Sekolah / Madrasah
- Depdiknas. (2006). *Bahan Bimbingan Teknis Penyusunan Ktsp Dan Silabus Sekolah Menengah Kejuruan 2006*. Jakarta : Dinas Pendidikan Nasional
- Depdiknas. (2005). *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Depdiknas. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (PERMENDIKNAS) Nomor 41 tahun 2007*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Depdiknas.2003. *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- UNY. 2009. Modul Konstruksi Pola Busana. 2009. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- D. Mulyasa. (2010). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Hamzah B. Uno. (2006). *Perencanaan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kurikulum SMK Syafi'I Akrom. (2011). *SK-KD, Kompetensi Kejuruan Program Studi Keahlian Tata Busana Kompetensi Keahlian Busana Butik*. 2011  
Pekalongan: SMK Syafi'I Akrom

Nana Syaodih, S. (1997). *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Oemar Hamalik. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara  
\_\_\_\_\_. (2003) . *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Purwanto. (2008). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Soekartawi. (1995). *Meningkatkan Efektivitas Mengajar*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.

Sri Anitah. (2009). *Media Pembelajaran*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13  
FKIP UNS Surakarta.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta  
\_\_\_\_\_. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta  
\_\_\_\_\_. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung:  
Alfabeta

Suharsimi Arikunto. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wina Sanjaya. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana

Zaenal Arifin. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Dalam keterkaitannya dengan pembangunan nasional, pendidikan dan latihan kerja merupakan bagian yang tak bisa dipisahkan. Bahkan dalam GBHN mengenai pendidikan dinyatakan bahwa didalam sistem pendidikan nasional perlu disesuaikan dengan jenin-jenis keahlian dan keterampilan tertentu dan sekaligus meningkatkan produktifitas, kreatifitas, kualitas dan efisiensi kerja. Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran. Kegiatan tersebut diselenggarakan pada semua jenjang sekolah dasar sembilan tahun, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Keberadaan dunia global yang melahirkan pasar bebas, pada akhirnya menuntut setiap negara untuk saling meningkatkan produktivitas di berbagai bidang. Untuk mencapai hal itu sudah menjadi barang tentu kita harus menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Dengan penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi telah mengembangkan kreativitas mereka untuk menciptakan segala sesuatu sesuai kebutuhan. Lebih dari itu hasil kerja mereka tidak juga dinikmati oleh dirinya sendiri melainkan juga tentu dibutuhkan orang lain.

Menurut Hadad Nawawi (1982:62-63) tujuan umum Sekolah Menengah Pertama adalah:



1. Memahami hubungan antara lapangan pekerjaan dan hubungan antara kesadaran pengembangan diri secara rasional agar menjadi warga masyarakat yang berguna.
2. Mempersiapkan murid agar mampu memikul tanggungjawab sebagai suatu warga negara.
3. Memberi kesempatan agar murid mampu melakukan kegiatan yang dapat menumbuhkan rasa senang dalam kehidupan sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat.
4. Merangsang perkembangan intelektual dalam menguasai ilmu pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan mempergunakan pikiran secara rasional.
5. Menumbuhkan apresiasi berdasarkan nilai – nilai etis dan keagamaan sebagai calon warga negara yang baik.

Sesuai dengan tujuan SMP yang tersebut, maka dalam kurikulum dicanangkan program muatan lokal dalam kegiatan belajar mengajar di SMP. Muatan Lokal menurut Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0412/U/1987 adalah program pendidikan yang isi dan media penyampaianya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan budaya serta kebutuhan daerah dan wajib dipelajari oleh murid di daerah tersebut.

SMP Negeri 2 Sleman adalah salah satu sekolah menengah pertama yang mengembangkan pembelajaran batik dengan cukup maju. Hasil membuat karya siswa SMP N 2 Sleman sudah mendapat pengakuan dari masyarakat umum bahwa karya siswa tersebut sudah layak untuk dipublikasikan kepada masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan keikutsertaan SMP N 2 Sleman pada

pameran pembangunan di kabupaten sleman yang diadakan setiap tahun guna menyongsong hari jadi kabupaten sleman setiap tgl 26 April s/d 5 Mei. SMP N 2 sleman diberi kepercayaan untuk memamerkan hasil karya siswa pada pembelajaran muatan lokal membatik. Melalui muatan lokal membatik diharapkan mampu menjadi kekuatan sekolah dan juga peserta didik dalam bersosialisasi dengan masyarakat. Juga sebagai bekal ketrampilan siswa setelah lulus sekolah, atau bahkan apabila siswa tersebut terpaksa putus sekolah. Dengan bekal ketrampilan tersebut diharapkan dapat membantu siswa untuk dapat bekerja sesuai dengan ketrampilannya, bahkan dapat membuka lapangan usaha sendiri. Berdasarkan tujuan tersebut maka sekolah berusaha untuk terus memperbaiki pembelajaran muatan lokal membatik mengikuti selera pasar dan juga mengacu pada industri- industri batik di Yogyakarta.

Meskipun SMP N 2 Sleman selama ini mengajarkan batik klasik kepada para siswa, akan tetapi guru muatan lokal membatik di SMP N 2 Sleman berusaha untuk lebih terbuka dan memahami kebutuhan pasar yang menuntut seorang pengrajin batik untuk senantiasa membuat inovasi terhadap motif batik. Guru menyadari bahwa motif klasik sudah memiliki pangsa pasar tersendiri yaitu para pencinta seni batik serta konsumen batik golongan ekonomi menengah keatas. Hal ini disebabkan karena produksi kain batik tulis motif klasik memerlukan waktu pengerjaan cukup lama. Saat ini produk batik sangat prospektif mengingat masyarakat Indonesia termasuk kaum muda Indonesia sudah mulai bangga dengan produk batik maka perlu dicari terobosan seperti pengembangan motif batik berpola dan

diversifikasi teknik pewarnaan agar dapat menjangkau semua kalangan. Oleh karena itu guru mencoba member pengetahuan kepada siswa Motif Batik *Ethno Modern*, merupakan jenis motif batik modern tetapi memiliki sentuhan motif klasik tradisional/ Etnik nusantara maupun dunia, sehingga memiliki kesan unik, lebih dinamis dan global. Ciri lain motif batik *Ethno modern* adalah memiliki ornamen modern berupa flora maupun fauna ataupun benda yang lain yang memiliki garis motif lebih bebas, dipadu dengan isen-isen yang tradisional. Kadang-kadang motifnya termasuk tradisional tetapi warnanya menggunakan warna-warna yang bergaya modern atau populer.

Untuk lebih menghemat waktu pengerjaan mengingat terbatasnya waktu praktek di sekolah guru juga menerapkan kain batik pola. Kain batik pola menurut Enny Zuhni Khayati (2009) yaitu kain batik yang motifnya tidak penuh, dan ditempatkan pada lokasi-lokasi tertentu saja berdasarkan pola bagian-bagian busananya, sering disebut dengan Bahan Batik Berpola. Bagian-bagian busana yang biasanya diberi motif ataupun hiasan contohnya: Bagian garis leher, pola lengan, rok , krah, pola badan muka dan badan belakang, dan lain sebagainya. Jadi kain batik berpola pada dasarnya adalah kain batik yang memiliki garis-garis pola bagian-bagian busana yang tetata secara efisien, sehingga tidak perlu repot-repot lagi merancang tata letak pola bagian-bagian busana di atas kain batik yang hendak dipotong.

Peneliti telah melihat proses pembuatan kain batik d SMP N 2 Sleman, yaitu berupa kain batik berpola dengan motif *Ethno modern*. Kain batik

tersebut dibuat dengan pola kemeja pria, siswa dibebaskan untuk memilih bagian mana yang akan diberi motif dan mana yang tidak diberi motif. Kain tersebut dibuat dengan teknik pewarnaan colet dan celup. Akan tetapi karya tersebut masih sebatas diberi penilaian oleh guru mata pelajaran membuat itu sendiri belum pernah dipamerkan kepada masyarakat umum maupun masyarakat industri batik. Sebagai tindak lanjut hasil belajar siswa yang berupa kain batik berpola dengan motif *ethno modern* maka peneliti ingin menunjukkan hasil karya dari siswa SMP N 2 Sleman untuk serta dimintakan pendapat dan penilaian kepada masyarakat industri batik yang berada di desa Giriloyo Bantul untuk mengetahui tingkat ketercapaian hasil belajar muatan lokal membuat. Sehingga diharapkan kritik, saran, dan masukan dari masyarakat untuk perbaikan pada pembelajaran selanjutnya.

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masyarakat industri belum pernah dilibatkan dalam proses evaluasi hasil belajar muatan lokal membuat di SMP N 2 Sleman.
2. Belum adanya penilaian dari masyarakat industri batik terhadap rancangan pembuatan kain batik berpola karya siswa SMP N 2 Sleman.
3. Belum adanya penilaian dari masyarakat industri batik terhadap proses pembuatan kain batik berpola karya siswa SMP N 2 Sleman.
4. Belum adanya penilaian dari masyarakat industri batik terhadap hasil keseluruhan kain batik berpola karya siswa SMP N 2 Sleman.

### **C. PEMBATASAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas tidak semua masalah dibahas dalam penelitian ini sehingga diperlukan adanya pembatasan masalah. Pembatasan masalah dimaksudkan agar pembahasan masalah lebih terarah dan terfokus dan menghasilkan pembahasan yang lebih mendalam.

Penelitian ini dibatasi untuk meneliti Analisis tindak lanjut hasil belajar muatan lokal membatik di SMP N 2 Sleman berdasarkan penilaian masyarakat industri batik Giriloyo meliputi:

1. Penilaian masyarakat industri Giriloyo terhadap hasil belajar muatan lokal membatik di SMP N 2 Sleman ditinjau dari rancangan membatik.
2. Penilaian masyarakat industri Giriloyo terhadap hasil belajar muatan lokal membatik di SMP N 2 Sleman ditinjau dari proses membatik.
3. Penilaian masyarakat industri Giriloyo terhadap hasil belajar muatan lokal membatik di SMP N 2 Sleman ditinjau dari hasil membatik.

### **D. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah diatas dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penilaian masyarakat industri batik di Sentra Batik Giriloyo terhadap hasil belajar muatan lokal membatik di SMP N 2 Sleman ditinjau dari rancangan membatik?

2. Bagaimana penilaian masyarakat industri batik di Sentra Batik Giriloyo terhadap hasil belajar muatan lokal membatik di SMP N 2 Sleman ditinjau dari proses membatik?
3. Bagaimana penilaian masyarakat industri batik di Sentra Batik Giriloyo terhadap hasil belajar muatan lokal membatik di SMP N 2 Sleman ditinjau dari hasil membatik?

#### **E. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini diambil berdasarkan rumusan masalah, yang terdiri dari :

1. Untuk mengetahui penilaian masyarakat industri batik di Sentra Batik Giriloyo terhadap hasil belajar muatan lokal membatik di SMP N 2 Sleman ditinjau dari rancangan membatik.
2. Untuk mengetahui penilaian masyarakat industri batik di Sentra Batik Giriloyo terhadap hasil belajar muatan lokal membatik di SMP N 2 Sleman ditinjau dari proses membatik.
3. Untuk mengetahui penilaian masyarakat industri batik di Sentra Batik Giriloyo terhadap hasil belajar muatan lokal membatik di SMP N 2 Sleman ditinjau dari hasil membatik.

## **F. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu :

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau bahan kajian dalam pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada guru tentang pencapaian hasil belajar siswa, yang dapat dijadikan acuan untuk merancang program pembelajaran yang selanjutnya.
3. Memberi informasi dan masukan bagi SMP N 2 Sleman tentang kriteria kain batik yang layak dipublikasikan kepada masyarakat.
4. Memberi informasi kepada masyarakat industri batik bahwa SMP N 2 Sleman memiliki SDM yang mampu menghasilkan karya batik.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. DESKRIPSI TEORI**

##### **1. Tinjauan Teori Pembelajaran**

###### **a. Definisi Pembelajaran**

Menurut Oemar Hamalik (2010:57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut undang-undang dasar RI No. 20 tahun 2003 bab I ayat 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran merupakan suatu proses secara sistematis, artinya di dalam pembelajaran terkandung beberapa komponen yang saling berkaitan dan mendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Inti dari pembelajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Jadi pembelajaran adalah kegiatan belajar secara riil di dalam kelas.

###### **b. Tahapan Pembelajaran**

Secara umum proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian program pengajaran. Berikut ini akan dijelaskan tahapan kegiatan pembelajaran secara umum



### 1) Perencanaan pembelajaran

Perencanaan adalah kegiatan pertama yang penting dilakukan oleh guru. Dengan adanya perencanaan dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar secara efektif dan efisien. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan dalam pengajaran menurut Oemar Hamalik (2001:135) adalah guru senantiasa membuat perencanaan mengajar sebelumnya.

Menurut Sudijarto (1993:58) guru mendapat tanggung jawab langsung untuk menerjemahkan kurikulum ke dalam bentuk kegiatan belajar dan mengajar. Implementasi komponen kurikulum ke dalam materi pelajaran diharapkan dapat membimbing siswa untuk dapat mencapai keberhasilan dalam belajar sesuai dengan tujuan kurikulum.

Guru sebagai pengelola kurikulum mempunyai tanggung jawab antara lain membuat perencanaan mengajar, baik dalam bentuk perencanaan unit maupun dalam pembuatan model satuan pelajaran. Guru harus membuat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran yang diembannya

Untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan diperlukan rencana apa yang akan diajarkan dan bagaimana cara mengajarkan. Dengan demikian efektivitas suatu pelaksanaan pembelajaran tergantung pada terlaksana tidaknya perencanaan. Karena perencanaan maka pelaksanaan pengajaran menjadi baik dan efektif.

## 2) Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut B Suryo Subroto (2002:26) pelaksanaan pembelajaran merupakan peristiwa interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seorang guru harus mampu melaksanakan proses belajar mengajar yang berkualitas. Seorang guru harus mempunyai kemampuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar, menurut B Suryo Subroto (2002:26) kemampuan yang harus dimiliki guru meliputi:

- a) Membuka pelajaran.
- b) Melaksanakan inti proses belajar mengajar, terdiri:

- (1) Menyampaikan materi pelajaran.
- (2) Menggunakan metode mengajar.
- (3) Menggunakan media/alat pelajaran.
- (4) Mengajukan pertanyaan.
- (5) Memberikan penguatan.
- (6) Interaksi belajar mengajar

- c) Menutup pelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan inti pembelajaran yang didalamnya terjadi interaksi siswa dengan guru dalam rangka penyampaian materi kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## 3) Evaluasi Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik (2003:171) evaluasi pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses belajar mengajar. Untuk dapat

menentukan tercapai tidaknya tujuan dari pembelajaran perlu dilakukan usaha untuk menilai hasil belajar. Menurut B Suryo Subroto (2002:53) penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pelajaran yang telah dipelajari sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Kemampuan guru mengevaluasi/ menilai pengajaran menurut B Suryosubroto meliputi:

- a) Melaksanakan tes.
- b) Mengolah hasil penilaian
- c) Melaporkan hasil penilaian
- d) Melaksanakan program remedial/perbaikan pengajaran.

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan untuk mengukur sejauh mana kompetensi yang telah di peroleh siswa dan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum.

### **c. Tindak lanjut hasil belajar**

Menurut Mihwanudin (2011) tindak lanjut evaluasi hasil pembelajaran perlu dipahami dan dilakukan oleh setiap guru. Siklus manajemen pendidikan dilakukan lagi apakah ada yang kurang dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan bagaimana perbaikan yang harus dilakukan oleh pembuat kebijakan pendidikan. Dengan mengetahui apa yang seharusnya dilakukan, maka akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang pelaksanaan program evaluasi pembelajaran.

Eko Putro Widoyoko (2009: 20) mengatakan bahwa dalam evaluasi proses pembelajaran, tindak lanjut pada dasarnya berkenaan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya dan evaluasi pembelajarannya. Pembelajaran selanjutnya merupakan keputusan tentang upaya perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran; sedang tindak lanjut evaluasi pembelajaran berkenaan dengan pelaksanaan dan instrument evaluasi yang telah dilaksanakan mengenai tujuan, proses dan instrument evaluasi proses pembelajaran.

Djemari Mardapi (2012: 191) berpendapat bahwa agar dapat memanfaatkan hasil ujian secara efektif, perlu dilakukan analisis terhadap hasil tes atau hasil ujian yang telah dicapai oleh para peserta didik.

Berdasarkan hasil-hasil evaluasi yang telah dilakukan, guru dapat merancang kegiatan tindak lanjut yang perlu dilakukan baik berupa perbaikan (*remedial*) bagi siswa-siswa tertentu, maupun berupa penyempurnaan program pembelajaran. Penjelasan lebih lanjut tentang kegiatan tersebut dapat diuraikan berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Identifikasi kelebihan dan kelemahan laporan hasil evaluasi pembelajaran.

Laporan hasil pembelajaran perlu dilihat dan dipelajari oleh pengambil kebijakan pendidikan. Dengan melihat hasil laporan

tersebut maka dapat diidentifikasi apakah pembelajaran selama ini sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan mengetahui hasil laporan maka kelemahan-kelemahan yang terjadi di dalam proses pembelajaran akan teridentifikasi secara baik. Selain identifikasi proses pembelajaran maka dapat dilihat apakah alat pembelajarannya sesuai dengan materi dan indikator, atautkah peserta didiknya yang memang ada masalah, hal ini perlu dilakukan analisis tersendiri.

## 2. Peningkatan hasil belajar.

Setelah mengetahui berbagai bentuk kegagalan yang ada maka perlu diadakan peningkatan pembelajaran. Proses pembelajaran yang maksimal akan mengakibatkan hasil belajar yang baik. Dengan mengetahui keberhasilan dan kegagalan yang teridentifikasi maka dapat dilakukan kegiatan yang dapat memaksimalkan proses pembelajaran, disesuaikan dengan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan kegagalan tersebut. Atau dengan kata lain, alternatif solusi yang kita ajukan haruslah mengarah pada upaya untuk menanggulangi kegagalan dan menguatkan pendukung keberhasilan belajar peserta didik.

## 3. Merancang program pembelajaran remidi (perbaikan).

Program pembelajaran remidi diberikan hanya untuk kompetensi tertentu yang belum dikuasai oleh peserta didik. Program ini dilakukan setelah peserta didik setelah peserta didik mengikuti tes atau ujian kompetensi tertentu, tetapi peserta didik

tersebut mendapatkan skor nilai di bawah standar minimal yang telah ditetapkan.

4. Merancang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, perbaikan program pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dilacak dari keberhasilan kita dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk melacak dimana letak kesalahan sehingga hasil pembelajaran yang kita lakukan masih gagal, maka kita dapat menggunakan prinsip pengelolaan kegiatan manajerial, yaitu; perencanaan, pelaksanaan evaluasi dan perbaikan.

## **2. Kompetensi Membatik**

### **a. Pengertian Kompetensi**

Menurut Martinis Yamin (2009:126) kompetensi adalah kemampuan dasar yang dapat dilakukan oleh peserta didik pada tahap pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Sedangkan menurut Joko Susilo (2007:37) kompetensi adalah gambaran penampilan sesuatu kemampuan tertentu secara bulat atau utuh yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur.

Menurut Mulyasa (2010:37) kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dalam arti lain kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang

dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku – perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor dengan sebaik – baiknya. Sedangkan menurut Abdul Majid (2007:5) kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dapat dianggap mampu melaksanakan tugas – tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi dapat diartikan sebagai perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dimiliki oleh seseorang yang dapat diukur atau diamati.

Untuk pengertian kompetensi dasar yaitu sebagai sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik pada mata pelajaran tertentu, sebagai rujukan dari penyusunan indikator kompetensi suatu pembelajaran. Pengertian kompetensi dasar diturunkan dari standar kompetensi. Sedangkan menurut BSNP (2008: iv ) standar kompetensi memiliki arti sebagai kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan sikap (afektif), pengetahuan (psikomotor) serta diharapkan dapat dicapai pada setiap tingkat dan atau semester, standar kompetensi terdiri atas sejumlah kompetensi dasar sebagai acuan baku yang harus dicapai dan berlaku secara nasional.

Berdasarkan definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, kompetensi dasar merupakan kemampuan atau keahlian yang dimiliki

individu yang meliputi : aspek pengetahuan, kinerja individu, ketrampilan dan sikap kerja sesuai dengan standart kompetensi yang telah ditetapkan dalam suatu pembelajaran tujuan pendidikan.

#### **b. Kompetensi Membatik**

Menurut Departemen Perindustrian Badan Penelitian dan Pengembangan Industri Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan Batik (1991), batik (atau kata Batik) berasal dari bahasa Jawa "amba" yang berarti menulis dan "titik". Batik adalah bahan (kain) tekstil yang corak/motifnya diperoleh dengan proses pewarnaan rintang menggunakan lilin batik (malam), yang kemudian diberi warna sesuai dengan kehendak si pembuat dan diakhiri dengan penghilangan lilin (*pelorodan*).

Batik dapat diartikan menurut bahasa jawa berasal dari kata "amba" yang artinya menulis dan "titik" yaitu titik-titik, titik kecil, tetesan, atau membuat titik sehingga kemudian menjadi ambatitik-ambatik-mbatik-batik. Jadi batik mempunyai arti menulis atau melukis titik. Awalnya batik semuanya dikerjakan secara manual yaitu dengan menulis menggunakan tangan sehingga dikenal sebagai titik tulis. Tetapi secara esensial batik diartikan sebagai sebuah proses menahan warna dengan menggunakan lilin malam. Artinya, batik adalah sebuah proses menahan warna memakai lilin malam secara berulang-ulang diatas kain. Lilin malam yang digunakan sebagai penahan dan pencegah agar warna tidak menyerap di atas kain di daerah yang ditutup dengan lilin malam tersebut. Lilin tersebut juga



dapat berfungsi sebagai pembentuk motif dan corak pada batik tersebut. Jadi kompetensi membatik adalah kemampuan yang dimiliki siswa untuk membuat karya seni batik sesuai dengan tahapan proses dari membatik.

Table 1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mulok Batik Kelas IX SMP N 2 Sleman

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1.	Mengkomunikasikan Persepsi tentang pengetahuan kerajinan batik	1. Mengkomunikasikan persepsi tentang pengertian kerajinan batik 2. Mengkomunikasikan persepsi tentang pengetahuan kerajinan batik 3. Mengkomunikasikan macam-macam motif batik 4. Mengkomunikasikan macam-macam bahan pewarna batik 5. Mengkomunikasikan teknik pembuatan batik 6. Mengkomunikasikan proses membatik hingga menjadi benda.
2.	Mengapresiasi dan mencipta benda dengan teknik batik yang merupakan pengembangan kreasi yang berwawasan budaya nusantara	1. Mencipta suatu karya kerajinan batik dengan pengembangan kreasi berwawasan budaya nusantara berupa batik tulis.

### c. Tahapan pembuatan batik

Menurut Abdul Aziz Sa'du (2010: 53-56) tahapan membuat kain batik adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat disain batik dengan pensil, atau yang dikenal dengan *molani* diatas kain mori.

- 2) Melukis dengan lilin atau malam menggunakan canting (*dikandangi/dicantangi*) dengan mengikuti pola.
- 3) Menggunakan canting yang telah berisi lilin cair untuk melapisi motif yang diinginkan, disesuaikan dengan kebutuhan.
- 4) Menutupi bagian-bagian yang akan tetap berwarna putih (tidak berwarna) dengan lilin.
- 5) Melakukan pewarnaan pertama pada bagian yang tidak tertutup oleh lilin dengan mencelupkan kain tersebut pada warna tertentu yang diinginkan.
- 6) Menjemur kain sampai kering.
- 7) Melakukan proses pembatikan lagi, yaitu melukis dengan lilin menggunakan canting untuk menutup bagian yang akan tetap dipertahankan pada pewarnaan pertama.
- 8) Melakukan proses pewarnaan yang kedua.
- 9) *Pelorotan* atau *nglorot*, caranya kain direbus dengan air panas. Tujuannya untuk menghilangkan lapisan lilin sehingga motif yang telah digambar sebelumnya tampak terlihat jelas.

Ari Wulandari (2011: 152-155) menjabarkan proses pembuatan batik sebagai berikut:

- 1) *Ngemplong*, ngemplonh merupakan tahap paling awal atau pendahuluan, diawali dengan mencuci kain mori untuk menghilangkan kanji.
- 2) *Nyorek* atau Memola, proses menjiplak atau membuat pola diatas kain mori dengan cara meniru pola motif yang sudah ada, atau

biasa disebut dengan ngeblat. Pola biasanya dibuat diatas kain roti terlebih dahulu, baru dijiplak sesuai pola diatas kain mori.

- 3) *Mbathik*, menorehkan lilin malam ke kain mori, dimulai dari nglowong (menggambar garis-garis diluar pola), dan isen-isen (mengisi pola dengan berbagai macam bentuk).
- 4) *Nembok*, menutupi bagian-bagian yang tidak boleh terkena warna dasar.
- 5) *Medel*, proses pencelupan kain yang sudah dibatik ke dalam cairan warna secara berulang-ulang sehingga mendapatkan warna yang di inginkan.
- 6) *Ngerok* dan *Mbirah*, malam pada kain dikerok secara hati-hati dengan menggunakan lempengan logam, kemudian kain dibilas dengan air bersih.
- 7) *Nglorod*, melepas lilin malam dengan cara memasukkan kain ke dalam air mendidih.

Sedangkan menurut TT Suryanto Murtihadi (1997:22-27) tahapan-tahapan dalam proses pembuatan batik tulis adalah :

#### 1) Pembuatan disain motif

Penggolongan motif batik dibagi menjadi dua yaitu motif geometris dan motif non geometris. Motif geometris adalah motif-motif yang tersusun atas unsur-unsur geometris, seperti lingkaran, segi empat, segitiga, dan lain sebagainya. Misalnya: motif ganggong, motif ceplokan, motif seperti anyaman, motif parang, juga motif kawung. Sedangkan motif non geometris juga

disebut dengan motif semen yaitu yang susunannya terdiri dari tumbuh-tumbuhan, burung, binatang, lar-laran (sayap). Motif semen dapat dibagi menjadi motif semen tersusun dari tumbuh-tumbuhan, motif semen yang tersusun dari binatang, dan motif semen yang tersusun dari tumbuhan, binatang, dan lar-laran (sayap burung).

Pembuatan disain motif terdiri dari tahapan-tahapan. Adapun tahapan-tahapan dalam pembuatan ragam hias batik adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan sumber ide/gagasan.
- b) Memindah pola busana yang akan dibuat pada kain
- c) Membuat pola motif

Pola adalah suatu motif batik dalam mori ukuran tertentu sebagai contoh motif batik yang akan dibuat. Ukuran pola ada dua macam, yaitu pola A ialah pola yang panjangnya selebar mori, dan pola B ialah pola yang panjangnya sepertiga lebar mori atau sepertiga panjang pola A.

## 2) Pemindahan pola ke kain/menjiplak motif ke kain

Memindahkan pola selalu dimulai dari ujung mori. Apabila menggunakan pola A maka selesai menjiplak motif seukuran pola, kemudian pola dilepas dalam arti pola mencapai selebar mori. Melepas pola disebut "*ngruwet*". Bila menggunakan pola B, maka setelah selesai menjiplak motif kemudian pola digeser ke samping, yaitu ke kiri/ ke kanan sesuai dengan langkah permulaan

menjiplak motif, jika menjiplak dari samping kiri maka menggesernya ke arah kanan, dan sebaliknya. Menggeser pola B disebut "*ngleser*". Menempelkan pola pada kain harus dengan "dibitingi" artinya antara pola dengan kain ditusuk dengan jarum pada keempat sudutnya dan letak pola kurang lebih 3 cm dari pinggiran mori, pinggiran itu tidak bisa dibatik karena untuk sela yang disebut "*kenkengar*". Namun dalam pola biasanya menggunakan pola B.

### 3) Pelekatan lilin

Proses pelekatan lilin batik adalah pelekatan lilin atau malam menggunakan canting untuk menutup bagian yang akan tetap dipertahankan berwarna putih pada pewarnaan membatik meliputi:

- a) *Klowong*, yaitu menggoreskan lilin dengan canting pada kain sesuai gambar atau motif.
- b) *Isen-isen*, yaitu goresan lilin dengan canting *isen* untuk memberikan isian pada motif batik yang pokok.
- c) *Nerusi*, yaitu merupakan penyelesaian yang kedua. Batikan yang berupa klowong kemudian dibalik permukaanya. Membatik nerusi yaitu membatik mengikuti motif pembatikan pertama pada bekas tembusannya. Canting yang digunakan sama dengan canting *klowong*.
- d) *Nembok*, yaitu menutup dasaran kain dengan lilin yang nantinya akan tetap putih dan bagian-bagian motif yang akan

tetap putih. Tujuannya agar warna yang ditembok atau ditutup dengan lilin tetap sama. Canting yang digunakan yaitu canting *tembokan* ( canting yang bagian cucuknya berlubang besar )

4) Proses pewarnaan

5) Proses *pelorodan*, menghilangkan lilin secara keseluruhan. Cara menghilangkan lilin yaitu kain batik dimasukkan dalam air mendidih. Setelah terendam  $\pm$  5 menit kain digerak-gerakkan dan segera dicuci dengan air dingin. Dalam air mendidih lilin akan mencair. Lilin cair ini dilepas dari kain lalu bergerak ke atas (naik ke permukaan air) karena berat lilin lebih kecil dari berat jenis air

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tahapan membatik untuk batik pola meliputi:

- 1) Rancangan Membatik, yaitu proses perencanaan dalam pembuatan batik yang terdiri dari : menentukan sumber ide; membuat disain batik pola pada busana; membuat pola motif; memindah pola busana ke kain mori; memindah pola motif ke kain mori sesuai dengan pola.
- 2) Proses membatik, yang terdiri dari : proses pelekatan malam meliputi, *nglowong*, *ngisen-isen*, *nembok*; proses pewarnaan colet; *nembok* pada bagian yang sudah diberi warna colet; proses pewarnaan dengan teknik celup; proses *pelorodan* (pelepasan malam).

Pada penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik colet dan teknik celup. zat warna colet yang digunakan adalah indigosol sedangkan untuk pencelupan menggunakan naphthol.

#### (1) Teknik Mencolet

Mencolet adalah memberi warna dengan alat dari rotan atau kuas dengan cara digambarkan pada motif tertentu yang dibatasi oleh garis-garis malam sehingga warna tidak merembes ke area lain. Biasanya untuk coletan dipakai zat warna remasol, rapid atau indigosol.

Langkah-langkah mencolet menggunakan zat warna indigosol sebagai berikut:

- (a) menyiapkan alat dan bahan untuk mencolet. Alat yang biasanya digunakan adalah kuas atau rotan dan gelas aqua. Ukuran kuasnya bisa bervariasi tergantung kebutuhan.
- (b) Membentangkan kain yang sudah selesai dibatik di atas meja dengan sisi *rengrengan* (sisi batikan yang bagian muka) di sebelah atas.
- (c) Menyiapkan 2 larutan. Larutan I adalah campuran zat warna Indigosol, nitrit dilarutkan dengan air panas. Perbandingan untuk 1 meter kain untuk celupan adalah 5 gram Indigosol, 7 gram nitrit ( $\text{NaNO}_2$ ) dan 1 liter air panas. Jika hanya coletan saja maka takaran bisa menyesuaikan sesuai dengan kebutuhan. Larutan II adalah untuk pembangkit warna. Perbandingannya 20 cc Hcl dicampur 2 liter air dingin.

- (d) Mulai mencolet. Untuk mempermudah pelaksanaannya, pencoletan dikerjakan dari sebelah sisi panjang kain, dari ujung kiri sampai ujung kanan melebar separo lebar kain. Kemudian dari sebelah sisi panjang kain yang satu, dari ujung kanan ke kiri, juga selebar setengah kain. Setelah semua warna dicoletkan, kemudian dikeringkan untuk selanjutnya mencolet sisi terusan sampai selesai seluruh permukaan terusan dan dikeringkan di bawah sinar matahari, untuk menolong mempercepat pembangkitan warna.
- (e) Membangkitkan warna dengan cara memasukkan kain yang sudah kering coletannya ke dalam larutan pembangkit sampai kain terendam seluruhnya. Apabila sudah tidak terlihat lagi perubahan warna, maka kain diangkat, dicuci dan dikeringkan.

Teknik coletan biasanya dilakukan hanya pada motif-motif utama saja, untuk warna latar biasanya tetap menggunakan teknik celup.

Keunggulan dari teknik colet adalah

- (i) Warna yang dihasilkan dalam satu helai batik bisa bermacam-macam.
  - (ii) Penggunaan warna relatif lebih hemat.
  - (iii) Warna yang dihasilkan cerah.
  - (iv) Bisa memilih mana batikan yang ingin dicolet dan mana yang tidak.
  - (v) Bisa menghemat air.
- (<http://fitinline.com/article/read/teknik-pewarnaan-batik-coletan>)



## (2) Teknik Pencelupan

Adapun tahap-tahap pada proses pencelupan, yaitu:

(a) Melarutkan naphthol dengan Komposisi bahan: naphthol AS-D, air TRO, air Panas 100 °C, kostik soda, air dingin.

(b) Melarutkan garam diasol (penentu warna)

(c) Mulai mencelup

Kain batikan dibasahi dengan air TRO (perbandingan air 10 lt : TRO 10gr), diratakan  $\pm$  15 menit, kemudian ditiriskan; Masukkan kain dalam larutan naphthol sampai rata betul  $\pm$  5 menit, kemudian tiriskan; Masukkan kain dalam larutan garam diasol sampai rata (di sini terjadilah warna), kemudian tiriskan.

Kriteria hasil goresan canting yang baik adalah sebagai berikut:

- a) Ngawat, yaitu proses membentuk suatu garis lilin bekas canting tulis yang baik atau seperti kawat.
  - b) Goresan lilin tidak keluar dari garis pola artinya: garis lilin sesuai dengan pola atau motif (tidak melebar/blobor)
  - c) Garis lilin tidak terputus-putus
  - d) Pada saat member isen-isen pada motif batik jarak dan besar cecek atau sawutan sama meskipun dekat tapi tidak berhimpitan.
  - e) Goresan lilin bisa tembus ke belakang.
  - f) Pada saat proses nembok lilin tidak melebar sampai mengenai bagian motif. Proses nembok yang baik dilakukan sampai tiga kali yaitu, depan belakang dan kembali ke depan. Sedangkan proses nembok yang dua kali yaitu dari belakang ke depan.
- ( TT Suryanto Murtihadi, 1997:27)

Supaya goresan canting sesuai dengan kriteria tersebut maka perlu diperhatikan hal-hal berikut ini:

- a) Cara memegang canting harus benar, menurut Mochamad Subecha (2013) Cara memegang canting berbeda dengan cara memegang pensil, atau vulpen untuk menulis. Memegang canting dengan ujung-ujung ibu jari, jari telunjuk dan jaritengah seperti memegang pensil untuk menulis, tetapi tangkai canting horisontal, sedangkan pensil untuk menulis dengan posisi condong. Posisi canting demikian itu untuk menjaga agar malam dalam nyamplungan tidak tumpah.
- b) Suhu lilin haruslah tepat, menurut Yuliansyah Sandria (2013) suhu lilin tidak boleh terlalu panas atau terlalu dingin. Kalau terlalu panas, lilin akan jauh meresap ke dalam kain, sehingga kemudian sukar untuk dibuang, sedangkan kalau tidak cukup panasnya akan terlalu kental sehingga sukar keluar dari canting.

Menurut S.K Sewan Susanto (1980:5) pewarnaan yang baik, zat warna yang dipakai tidak hilang pada saat pengerjaan pelepasan lilin yang disebut juga dengan *ngelorod*.

Kriteria hasil pelepasan lilin yang baik adalah sebagai berikut:

- a) Saat *pelodoran* sebaiknya dilakukan secara berulang-ulang, agar lilin benar-benar bersih.
- b) Sebaiknya pada waktu memasukkan ke dalam air yang telah mendidih, kain yang akan direbus tersebut dibasahi dengan air (hal ini akan mencegah lilin menjadi berpindah tempat dari permukaan bidang lainnya) (Endik.S, 1986)

Pelepasan lilin akan berjalan lebih baik apabila pada air mendidih ditambahkan kanji atau soda abu atau water glass. Dengan adanya kanji lilin akan cepat lepas. Lilin yang sudah lepas lebih sulit lagi menempel lagi ke dalam bahan karena di dalam bahan tersebut telah ada kanji. Penambahan zat-zat seperti abu soda dan water glass akan mempercepat pelepasan lilin karena zat-zat tersebut bersifat merusak lilin batik (lilin kehilangan daya lekatnya/berubah sifatnya). Pelorodan dengan zat pembantu soda abu dan water glass jarang dilakukan karena limbah (lilin bekas) tidak dapat digunakan lagi.

### **3. Hasil Belajar Kompetensi Membatik**

#### **a. Pengertian Hasil Belajar.**

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil merupakan produk menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya aktifitas atau proses menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya

aktifitas atau proses suatu perolehan akibat dilakukannya aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan menggunakan bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished good*). Hal yang sama berlaku untuk memberikan batasan bagi istilah hasil panen. Belajar dapat dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Menurut Wingkel (1996:51) hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Menurut Wingkel (1996:244) aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpon, dan Harrow yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, atau secara khusus hasil belajar juga dapat didefinisikan sebagai hasil yang diperoleh oleh siswa setelah mempelajari materi yang diwujudkan melalui perubahan pada diri siswa tersebut dengan proses belajar mengajar yang baik nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh dua kelompok factor, yaitu factor yang berasal dari individu dan factor yang berasal dari luar individu. Factor yang terdapat dalam diri individu dikelompokkan menjadi dua yaitu factor psikis dan factor fisik. Sedangkan faktor yang berasal dari luar individu adalah lingkungan dimana orang itu berada.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar membuat batik adalah perubahan atau kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah terjadi proses belajar yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya yang mencakup aspek – aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, dalam hal ini siswa mampu membuat karya seni batik berdasarkan tahapan-tahapan yang telah diajarkan oleh guru.

#### **b. Penilaian Hasil Belajar Mulok Membuat Batik**

Menurut purwanto (2001: 204) Penilaian berhubungan dengan pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai. Skor pengukuran hasil belajar menjadi bermakna dan dapat digunakan untuk mengambil keputusan setelah diubah menjadi nilai. Menurut Nana Sudjana (1989: 111) penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Sedangkan menurut Eko Putro Widoyoko (2009: 30) penilaian dapat diartikan sebagai kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran berdasarkan kriteria maupun aturan-aturan tertentu.

Adapun penilaian proses pembuatan karya seni batik berdasarkan RPP muatan lokal membuat batik di SMP N 2 Sleman adalah sebagai berikut;

Table 2. penilaian proses pembuatan karya seni batik modern

No	Aspek yang dinilai	skor
1.	Disain	30
2.	Proses	40
3.	Hasil	30
Jumlah		100

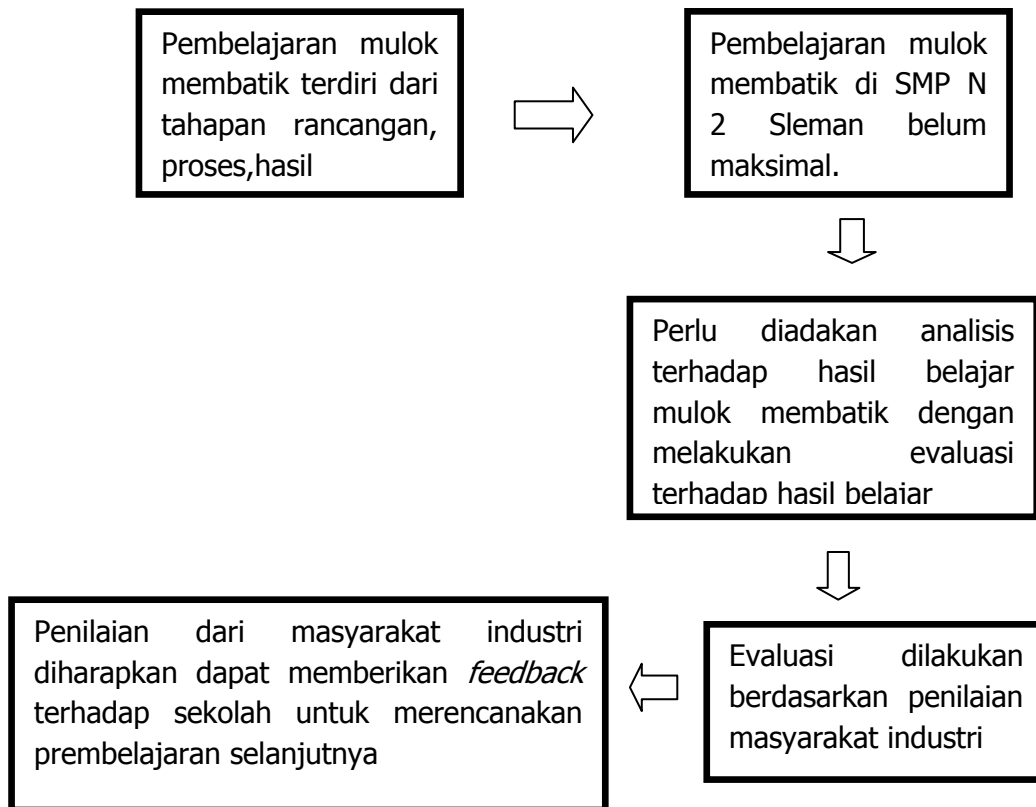
(Mei Anggorowati: 2013)

## B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Suci Makiyah Asmarani (2012) dengan judul "Anilisis Pelaksanaan Pembelajaran Kompetensi Drapping Ditinjau Dari Standar Proses di SMK Syafi'i Akrom Kota Pekalongan ." Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian deskriptif, dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Perencanaan pembelajaran kompetensi draping di SMK Syafi'i Akrom Kota Pekalongan terlaksana dengan kurang baik (kurang sesuai) dengan presentase sebesar 47,5 % ; 2) Pelaksanaan pembelajaran kompetensi draping di SMK Syafi'i Akrom Kota Pekalongan terlaksana dengan kurang baik (kurang sesuai) dengan presentase sebesar 52,5 % ; 3) Penilaian / evaluasi pembelajaran kompetensi draping di SMK Syafi'i Akrom Kota Pekalongan terlaksana dengan kurang baik (kurang sesuai) dengan presentase sebesar 50%.

Penelitian yang dilakukan oleh Amalia Ratna Furi (2010) dengan judul "Efektivitas Media Pembelajaran *Jobsheet* Pada Mata Diklat Konstruksi Pola Di SMK PIRI 2 Yogyakarta". Berdasarkan hasil penelitian itu diperoleh kesimpulan bahwa pencapaian kompetensi membuat pola dengan teknik konstruksi dapat diketahui dari penilaian unjuk kerja dengan memperoleh rerata 79,65 dan lebih dari 80% siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70,00 dengan jumlah 20 orang siswa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran konstruksi pola di SMK Piri 2 Yogyakarta dengan media *jobsheet* efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan tingkat kompetensi yang diharapkan.

### C. KERANGKA PIKIR



Pembelajaran membatik adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru dan peserta didik, dimana guru dan peserta didik saling berpartisipasi dalam proses membatik. Belajar membatik sangat penting untuk ditumbuhkan dalam diri siswa baik dalam berfikir maupun dalam menghasilkan suatu karya. Muatan lokal membatik di SMP N 2 Sleman ini memiliki tujuan mengembangkan kompetensi yang dimiliki para peserta didik sesuai dengan keinginan dan kemampuan sekolah dalam menyediakan fasilitas pendukung.

Melalui mulok membatik tersebut juga dapat mengembangkan kreatifitas siswa untuk membuat produk batik yang telah dimodifikasi yang diharapkan akan diterima, dan disukai oleh masyarakat, khususnya oleh masyarakat industri batik.

Pembuatan batik terdiri dari berbagai tahapan-tahapan, meliputi tahapan pembuatan rancangan disain motif, tahapan pelekatan lilin, tahapan pewarnaan, dan tahapan pelepasan lilin. Keempat tahapan tersebut merupakan urutan yang harus dilakukan dalam proses membatik. Hasil belajar muatan lokal membatik di SMP N 2 Sleman belum maksimal karena pada tahap pelekatan lilin masih banyak siswa yang belum melakukan dengan benar. Oleh karena itu perlu diadakan penilaian atau evaluasi, yang menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin (2008: 25) evaluator dibagi menjadi 2 macam, yaitu evaluator dari dalam dan evaluator dari luar. Dalam hal ini evaluator dari luar adalah masyarakat industri batik yang merupakan orang yang ahli dalam bidang batik. Penilaian hasil belajar muatan lokal membatik tersebut ditinjau dari: rancangan membatik; proses membatik; serta hasil membatik. Sehingga berdasarkan penilaian dari masyarakat industri tersebut guru dapat mengetahui apakah hasil belajar muatan lokal membatik sudah maksimal, dan apabila belum maksimal tentu bisa dijadikan pertimbangan serta masukan untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya.



#### D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir yang telah diuraikan, maka didapat dirumusan pertanyaan penelitian yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam menganalisis data. Pertanyaan penelitiannya adalah :

1. Bagaimana penilaian masyarakat industri batik di Sentra Batik Giriloyo terhadap hasil belajar muatan local membatik di SMP N 2 Sleman ditinjau dari rancangan membatik yang meliputi:
  - a. Sumber ide
  - b. Pola motif
  - c. Disain motif
2. Bagaimana penilaian masyarakat industri batik di Sentra Batik Giriloyo terhadap hasil belajar muatan local membatik di SMP N 2 Sleman ditinjau dari proses membatik yang meliputi:
  - a. Proses pelekatan lilin *klowong, isen-isen*.
  - b. Proses pewarnaan colet
  - c. Proses *nembok*
  - d. Proses pencelupan
  - e. Proses *pelorodan*
3. Bagaimana penilaian masyarakat industri batik di Sentra Batik Giriloyo terhadap hasil belajar muatan local membatik di SMP N 2 Sleman ditinjau dari hasil membatik meliputi:
  - a. Keserasian motif dengan disain busana
  - b. Kombinasi warna

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis atau Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, menurut Suharsimi Arikunto (1990: 310) penelitian deskriptif tidak dirumuskan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan tentang adanya suatu variable, gejala atau keadaan. Menurut Sugiyono (1999: 11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable atau mandiri, baik satu variable atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable lain. Menurut Nana Sayodikh Sukmadinata (2009: 72) penelitian deskriptif dalam bidang pendidikan dan kurikulum pengajaran merupakan hal yang cukup penting, mendeskripsikan fenomena–fenomena kegiatan pendidikan, pembelajaran, implementasi kurikulum dari berbagai jenis, jenjang dan satuan pendidikan. Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif, yang bertujuan mendeskripsikan atau menggambarkan analisis tindak lanjut hasil belajar muatan muatan lokal membatik di SMP N 2 Sleman berdasarkan penilaian masyarakat industri batik di Giriloyo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan evaluasi hasil (sumatif). Tujuan dari evaluasi sumatif adalah menentukan efek atau hasil dari upaya

pengajaran. Evaluasi sumatif (hasil) mengukur perubahan yang terjadi akibat dari pembelajaran dan pengajaran (Susan B. Bastable, 2002). Fungsi evaluasi sumatif adalah sebagai laporan pertanggungjawaban pelaksanaan proses pembelajaran. Evaluasi yang diperoleh dari hasil evaluasi sumatif, oleh para evaluator, kemudian materi pembelajarannya (Sukardi, 2008). Dalam penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi hasil belajar muatan lokal membatik di SMP N 2 Sleman.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 2 Sleman yang beralamatkan di Morangan Triharjo Sleman Yogyakarta dan di Sentra Batik Giriloyo yang beralamatkan di dusun Wukirsari Giriloyo Bantul Yogyakarta. Penelitian di SMP N 2 Sleman dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014, kemudian dilanjutkan dengan membawa hasil belajar muatan lokal membatik SMP N 2 Sleman kepada masyarakat Industri batik di Sentra Batik Giriloyo, yang dilaksanakan pada tanggal 1 Desember 2013. Pelaksanaan evaluasi dimulai dari tahap prasurvei, tahap uji coba instrumen dan tahap pengumpulan data yang kemudian dilanjutkan dengan analisis data dan penulisan laporan akhir.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (1992:51), populasi adalah obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik kesimpulannya, sedangkan menurut Sukardi (2004:53) mengemukakan bahwa populasi pada

prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dan akhir suatu penelitian.

Populasi dalam penelitian ini yang kemudian disebut sebagai unit analisis adalah hasil belajar muatan lokal membatik kelas IX di SMP N 2 Sleman, masyarakat industri batik di Yogyakarta.

## 2. **Sampel**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, menurut Sugiyono (2009:300) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, sedangkan menurut Sanapiah Faisal (2010:67) teknik pengambilan sampel purposif (*purposial sampling*), sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti. Dalam hubungan ini , lazimnya didasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu; jadi tidak melalui proses pemilihan sebagaimana yang dilakukan dalam teknik random.

Jumlah sampel kain batik yang digunakan adalah 6 , karena pertimbangan tertentu dari pihak sekolah, yaitu pertimbangan dari segi kelayakan produk yang akan dinilai kepada masyarakat industri; serta pertimbangan dari peneliti, yaitu pertimbangan dari segi efisiensi waktu karena penelitian yang dilakukan dari rumah-rumah industri yang akan memakan waktu, dan tentu saja mengganggu aktifitas dari para industri batik, dipilih hanya 6 sampel agar masyarakat industri tidak jenuh dalam melakukan penilaian sehingga penilaian dapat terlaksana dengan maksimal. . Sampel hanya diambil dari 3 kelas dari 6 kelas paralel karena

guru yang membantu dalam penelitian ini hanya mengampu 3 kelas yakni kelas IX A, B, dan C. Kemudian sampel dari masyarakat industri yaitu masyarakat industri batik yang terdaftar dalam paguyuban batik Giriloyo, yaitu sebanyak 12 industri. Alasan peneliti memilih masyarakat industri batik Giriloyo untuk menilai hasil belajar muatan lokal membatik di SMP N 2 Sleman adalah karena Giriloyo adalah salah satu sentra kerajinan batik yang cukup terkenal dan menurut pendapat Zaidromli (2013) Giriloyo merupakan sentra industri batik terbesar di Yogyakarta, yang sudah membuat kerajinan batik sejak berabad-abad tahun yang lalu sebagai pemasok kain batik untuk kraton Mataram Yogyakarta. Sedangkan sampel dari masyarakat industri yang digunakan adalah semua industri yang tergabung dalam Paguyuban Batik Tulis Giriloyo yaitu sebanyak 12 industri

#### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### **1. Identifikasi Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2007:3), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel tunggal yakni hasil belajar muatan lokal membatik di SMP N 2 Sleman.

## **2. Devinisi Operasional Variabel**

Definisi operasional digunakan untuk memperjelas variabel atau kata kunci pada judul penelitian. Definisi operasional yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, atau secara khusus hasil belajar juga dapat didefinisikan sebagai hasil yang diperoleh oleh siswa setelah mempelajari materi yang diwujudkan melalui perubahan pada diri siswa tersebut dengan proses belajar mengajar yang baik nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Kompetensi membuat batik adalah kemampuan yang dimiliki siswa untuk membuat karya seni batik sesuai dengan tahapan proses dari membuat
- c. Penilaian hasil belajar membuat batik adalah proses sistematis meliputi pengumpulan informasi (angka atau deskripsi verbal), analisis, dan interpretasi untuk mengambil keputusan apakah karya seni batik sudah mencapai hasil maksimal atau belum.

## **E. Teknik dan Instrumen Penelitian**

### **1. Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan seorang peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner (angket).

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2002 : 128). Instrumen yang digunakan dalam metode kuesioner adalah berupa angket/ kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner tertutup (kuesioner terstruktur) dengan pengukuran skala *Guttman* dengan 2 (dua) alternatif jawaban yang terdiri dari ya dan tidak. Dengan teknik penskoran tertinggi satu (1) dan terendah nol (0).

## 2. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2008:148) instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Menurut Sukardi (2003:75) secara fungsional kegunaan instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket berbentuk checklist menggunakan skala *Guttman* dengan 2 (dua) alternatif jawaban yang terdiri dari ya dan tidak.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen penilaian hasil belajar membuat batik

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub indikator</b>	<b>No butir</b>
Penilaian terhadap kain batik berpola karya siswa SMP N 2 Sleman	1. Memberikan Penilaian berdasarkan rancangan pembuatan kain batik berpola karya siswa SMP N 2	1) Memberikan penilaian berdasarkan sumber ide	1 s/d 3
		2) Memberikan penilaian berdasarkan	4 s/d 6

	Sleman	pola motif 3) Memberikan penilaian berdasarkan disain motif	7 s/d 9
	2. Penilaian terhadap proses pembuatan kain batik berpola karya siswa SMP N 2 Sleman	1)Memberikan penilaian terhadap goresan lilin klowong pada kain batik 2)memberikan penilaian terhadap goresan lilin isen-isen 3)memberikan penilaian berdasarkan proses pencoletan 4)melakukan penilaian berdasarkan proses nembok  5)memberikan penilaian berdasarkan proses pencelupan	10 s/d 14  15 s/d 16  17 s/d 24  24 s/d 26  27 s/d 33
	3. Penilaian terhadap hasil keseluruhan kain batik berpola karya siswa SMP N 2 Sleman	-	34 s/d 39



## **F. Validitas dan Reabilitas Instrumen**

### **1. Validitas Instrumen**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah memiliki validitas instrumen yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Dalam penelitian ini menggunakan validitas isi.

Menurut Sugiyono (2009: 182) validitas isi adalah validitas yang membandingkan antara isi instrumen dengan materi yang diajarkan. Dibantu menggunakan kisi-kisi instrumen yang terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen maka pengujian validasi dilakukan dengan mudah dan sistematis.

Uji Validitas instrumen dilakukan dengan validitas isi (*Content validity*). Validitas isi berkenaan dengan isi dan format dari instrumen. Uji validitas dapat dilakukan dengan mengadakan konsultasi kepada pembimbing dan para ahli (*Judgement Experts*) tentang butir-butir instrumen yang telah dibuat, untuk mendapatkan penilaian apakah maksud dari kalimat dalam instrumen dapat dipahami oleh responden dan butir-butir tersebut dapat menggambarkan indikator-indikator variabel. Hal ini dilakukan untuk

memeriksa dan mengevaluasi instrumen secara sistematis, sehingga instrumen penelitian ini valid dan dapat digunakan untuk menjaring data yang dibutuhkan. Menurut Margono (1997: 187) *content validity* menunjuk pada suatu instrumen yang memiliki kesesuaian isi dalam menangkap atau mengukur apa yang akan diukur. Ruseffendi (1994: 134) menerangkan bahwa validitas isi dapat ditentukan oleh para ahli (*Judgement Expert*). Cara ini dilakukan dengan meminta pertimbangan/penilaian untuk memeriksa dan mengevaluasi secara sistematis, apakah butir-butir instrumen telah mewakili apa yang hendak diukur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar muatan lokal membatik di SMP N 2 Sleman berdasarkan penilaian masyarakat industri batik di Giriloyo.

Instrumen penelitian ini dilakukan uji validitas isi dengan mengkonsultasikannya kepada para ahli (*Judgment Expert*) dalam bidang pendidikan, dalam bidang batik, yaitu Dosen mata kuliah membatik diprogram studi Teknik Busana FT UNY sebanyak 1 orang, Guru muatan lokal membatik di SMP N 2 Sleman dan 1 orang dari masyarakat industri batik. Berdasarkan hasil validasi dari ketiga judgment expert menyatakan bahwa kuisioner penilaian hasil belajar muatan lokal membatik di SMP N 2 Sleman sudah valid. Maka kuisioner penilaian hasil belajar tersebut dapat digunakan untuk mengambil data penelitian.

## 2. Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2010 : 173). Masidjo (1995 : 209) mengatakan bahwa reliabilitas suatu tes adalah taraf dimana suatu tes mampu menunjukkan konsistensi hasil pengukurannya yang diperlihatkan dalam taraf ketetapan dan kelebihan hasil. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa reliabilitas adalah suatu tes untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama dan menunjukkan hasil yang konsisten dalam ketetapan dan kelebihan.

Pengujian reliabilitas dapat dilakukan secara *eksternal* maupun *internal*. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest (stability)*, *aquivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrument dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2010 : 183-184).

Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas menggunakan reliabilitas antar *rater*. Menurut Hanriansyah Jaya (2013) studi reliabilitas yang melibatkan rater biasanya dinamakan dengan kesepakatan antar *rater (interrater agreement)* atau reliabilitas antar *rater (interrater reability)*. Jika pada kasus selfreport reliabilitas ditunjukkan dengan konsistensi internal yang terlihat dari antara satu butir dan butir lainnya memiliki korelasi yang tinggi, maka dalam kasus reliabilitas antar *rater* yang diuji konsistensinya adalah *raternya*.

Wahyu Widhiarso (2005) berpendapat bahwa reliabilitas antar *rater* dipakai menilai konsistensi dua orang *rater* dalam menilai performa individu melalui checklist yang menghasilkan data nominal. Dalam penelitian ini Uji coba untuk mengetahui reliabilitas instrumen ini dilakukan dengan menghubungi para *rater* atau orang yang akan menilai instrumen yaitu dua industri dari sentra batik Giriloyo untuk memberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan pelaksanaan uji coba instrumen sekaligus memberikan rancangan instrumen yang telah dikembangkan kepada mereka. Penulis meminta kesediaan para *rater* agar dengan suka rela memberi respon (penilaian) terhadap butir-butir penilaian yang ada dalam instrumen pada saat mereka melakukan penilaian terhadap hasil belajar muatan lokal membatik. Penjelasan tentang maksud dan tujuan pelaksanaan uji coba instrumen adalah untuk menghindari kesalahfahaman atau perbedaan penafsiran dalam proses penggunaan instrumen penilaian pada saat menilai hasil belajar muatan lokal membatik. Setelah instrumen diisi oleh para *rater*, peneliti kemudian mengumpulkan dan memeriksa kelengkapan respon berupa nilai angka yang tertulis dalam instrumen penilaian hasil belajar. Kegiatan terakhir yang peneliti lakukan adalah menganalisis data isian penilaian para *rater* terhadap hasil belajar melalui penggunaan instrumen penilaian yang dikembangkan.

Setelah diperoleh penilaian dari para *rater* kemudian dihitung dengan menggunakan program SPSS pada computer dengan analisis *kappa*, setelah diperoleh data *output* kemudian dibuat table penolong berdasarkan data dari lampiran 3 untuk menghitung nilai *kappa* sebagai berikut:

Table 5. penolong untuk menghitung nilai kappa

		Rater 2		Jumlah
		Tipe A	Tipe B	
Rater 1	Tipe A	3	0	
	Tipe B	1	35	
Jumlah		4	35	

		Rater 2		Jumlah
		Tipe A	Tipe B	
Rater 1	Tipe A	A	B	
	Tipe B	C	D	
Jumlah				

$$P_a = \frac{(A+D)}{(A+B+C+D)} = \frac{(3+35)}{(3+0+1+35)} = 0,974$$

$$P_c = \frac{(A+B)+(A+C)+(C+D)+(B+D)}{(A+B+C+D)^2} = \frac{(3+0)+(3+1)+(1+35)+(0+35)}{(3+0+1+35)^2}$$

$$= \frac{3+4+36+35}{(3+0+1+35)^2}$$

$$= \frac{78}{39^2}$$

$$= 0,051$$

$$k = \frac{P_a - P_c}{1 - P_c} = k = \frac{0,974 - 0,051}{1 - 0,051} = 0,872$$

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Penelitian deskripsi berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu. Penelitian hanya menjelaskan, memaparkan, dan menggambarkan secara obyektif data yang diperoleh. Analisis deskriptif dilakukan terhadap data yang sudah terkumpul untuk memperoleh jawaban dari masalah. Langkah-langkah analisis data dalam metode deskriptif adalah sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabsahan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Dalam proses reduksi data hanya data dan temuan yang berkenaan dengan masalah penelitian saja yang direduksi. Reduksi data merupakan analisis yang menggolongkan data untuk memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan untuk memahami apa yang sedang terjadi kemudian menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman yang diperoleh. penyajian data dapat disajikan dalam berbagai bentuk antara lain: matrik, table, grafik, bagan, dan tema.

## 3. Verifikasi dan Kesimpulan

Menyimpulkan hasil penelitian kemudian membandingkan antara pertanyaan peneliti dengan hasil penelitian

Data penelitian diperoleh dari 2 (dua) penilai, yaitu peneliti sebagai penyusun instrumen dan masyarakat industri batik Giriloyo sebagai penilai. Data yang sudah terkumpul diklasifikasikan, kemudian dilakukan entri data, dilanjutkan dengan pengolahan data. Data yang telah diolah dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung jumlah skor nilai yang dibagi dalam 5 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, serta sangat kurang. Dengan mengacu pada kriteria berikut ini:

Table 3. kategori hasil belajar

No.	Rumus	Kategori
1.	$\geq M_i + 1,5 SD_i$	Sangat baik

2.	$M \leq M_i + 1,5 SD_i$	Baik
3.	$M_i - 1,5 SD_i \leq M$	Cukup
4.	$\leq M_i - 1,5 SD_i$ ke	Kurang

Keterangan:

$M$  = rata-rata

$M_i = \frac{1}{2}$  (skor tertinggi + skor terendah)

$SD_i = \frac{1}{6}$  (skor tertinggi – skor terendah )

Setelah dilakukan penskoran dan mendapatkan hasil prosentase kemudian ditafsirkan dalam bentuk kualitatif dengan menganut pada pembagian kategori oleh Daryanto (1997:211) :

80% s/d 100% = baik sekali

66% s/d 79% = baik

56% s/d 65% = cukup

40% s/d 55% = kurang

<40 % = gagal

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. DESKRIPSI DATA PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014 di SMP N 2 Sleman untuk mengetahui proses pembelajaran muatan lokal membatik. Pembelajaran muatan lokal membatik pada kelas IX di SMP N 2 Sleman meliputi kegiatan praktek pembuatan kain bati pola untuk kemeja pria. Proses pembelajaran meliputi kegiatan perencanaan yaitu membuat disain kain batik dimulai dari penentuan sumber ide, pembuatan disain motif, pembuatan pola motif, memindah pola busana ke kain mori, memindah pola motif ke kain mori. Kemudian dilanjutkan tahap proses membatik meliputi, pelekatan lilin malam: *nglowong; isen-isen; nerusi; nembok; pewarnaan*; dan diakhiri dengan *pelorodan*. Setelah kain batik sudah selesai dibuat maka dilanjutkan dengan tahap analisis berdasarkan penilaian masyarakat industri batik Giriloyo terhadap hasil membatik tersebut. Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 1 Desember 2013 di Sentra Batik Giriloyo Kota Bantul. Penyebaran angket dilakukan 1 hari dengan subyek penelitian berjumlah 12 idustri, penelitian dilaksanakan per rumah-rumah industri,yakni dengan cara peneliti mendatangi rumah-rumah industri satu per satu.

Setelah semua data terkumpul, maka langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah memberi nilai pada skala yang telah diisi oleh subjek. Pemberian skor dilakukan berdasarkan jawaban subjek dan



memperhatikan sifat item. Proses dalam pelaksanaan *try out* terpisah sebagai berikut:

- a. Pengambilan data *try out*
- b. Perhitungan skoring untuk validitas-reliabilitas
- c. Perhitungan analisis item valid dan gugur
- d. Pengambilan data penelitian dari jumlah item yang valid

## B. HASIL PENELITIAN

Deskripsi data hasil belajar muatan lokal membatik di SMP N 2 Sleman berdasarkan data penilaian yang diperoleh dari 12 industri di Sentra Batik Giiloyo Bantul , dengan jumlah butir soal 39 butir, diperoleh skor terendah 12 dan skor tertinggi 37. Rerata 27,92, modus 29, median 29,5.

Tabel 5. Kategori Nilai Hasil Belajar Muatan Lokal Membatik

No.	skor	Kategori
1.	> 30,74	Sangat baik
2.	27,92 s/d 30,74	Baik
3.	18,26 s/d 27,92	Cukup
4.	<18,26	Kurang

*sumber data: Lampiran 6*

Berdasarkan tabel tersebut dan data penelitian pada lampiran 5 maka diperoleh 6 skor yang berada pada kategori sangat baik dengan prosentase 50% , 2 skor dalam kategori baik dengan prosentase 16,67%, dan 2 skor pada kategori cukup dengan prosentase 16,67%, dan 2 skor berada dalam kategori kurang, dengan prosentase 16,67%.

## 1. Hasil Belajar Muatan Lokal Membatik Ditinjau Dari Rancangan Membatik

Berdasarkan data empirik yang diperoleh dari 12 masyarakat industri sentra batik giriloyo diperoleh skor terendah 3 dan skor tertinggi 9. Rerata 7,17 , modus 9 median 7,5 , standar deviasi 1,99.

Tabel 6. Kategori Nilai Hasil Belajar Muatan Lokal Membatik ditinjau dari rancangan pembuatan

No.	skor	Kategori
1.	>7,5	Sangat baik
2.	7,16 s/d 7,5	Baik
3.	4,5 s/d 7,16	Cukup
4.	< 4,5	Kurang

*sumber data: Lampiran 8*

Berdasarkan tabel tersebut dan data penelitian pada lampiran 5 maka diperoleh 6 skor yang berada pada kategori sangat baik dengan prosentase 50% , 4 skor pada kategori cukup dengan prosentase 33,33%, dan 2 skor berada dalam kategori kurang, dengan prosentase 16,67%.

## 2. Hasil Belajar Muatan Lokal Membatik Dilihat Dari Proses Membatik

Berdasarkan data empirik yang diperoleh dari 12 orang di sentra batik giriloyo bantul, diperoleh skor terendah 6 dan skor tertinggi 22. Rerata 15,75, modus 18, median 17,5, standar deviasi 5,28.

Tabel 7. Kategori Nilai Hasil Belajar Muatan Lokal Membatik ditinjau dari proses pembuatan

No.	skor	Kategori
1.	>17,99	Sangat baik
2.	15,75 s/d 17,99	Baik
3.	10,01 s/d 15,75	Cukup
4.	< 10,01	Kurang

*sumber data: Lampiran 8*

Berdasarkan tabel tersebut dan data penelitian pada lampiran 5 maka diperoleh 6 skor yang berada pada kategori sangat baik dengan prosentase 50% , 2 skor dalam kategori baik dengan prosentase 16,67%, dan 2 skor pada kategori cukup dengan prosentase 16,67%, dan 2 skor berada dalam kategori kurang, dengan prosentase 16,67%.

### **3. Hasil Belajar Muatan Lokal Membatik Dilihat Dari Hasil Membatik**

Berdasarkan data empirik yang dipeoleh dari 12 orang di sentra batik giriloyo bantul diperoleh skor terendah 3 dan skor tertinggi 6. Rerata 5, modus 6, median 5,5, standar deviasi 1,28.

Tabel 8. Kategori Nilai Hasil Belajar Muatan Lokal Membatik ditinjau dari hasil keseluruhan

No.	skor	Kategori
1.	$>5,25$	Sangat baik
2.	5 s/d 5,25	Baik
3.	3,25 s/d 5	Cukup
4.	$< 3,25$	Kurang

*sumber data: Lampiran 8*

Berdasarkan tabel tersebut dan data penelitian pada lampiran 5 maka diperoleh 6 skor yang berada pada kategori sangat baik dengan prosentase 50% , 3 skor dalam kategori baik dengan prosentase 25%, dan 3 skor berada dalam kategori kurang, dengan prosentase 25 %.

### **C. PEMBAHASAN**

Bagian ini akan dibahas lebih lanjut hasil analisis data yang telah diperoleh berdasarkan hasil penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tindak lanjut hasil belajar muatan lokal membatik di SMP N 2 Sleman berdasarkan penilaian masyarakat industri batik Giriloyo. Dengan hasil analisa tersebut maka dapat diketahui penilaian masyarakat industri terhadap hasil belajar siswa yang dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya guna mencapai hasil belajar yang maksimal

Berdasarkan data penelitian pada lampiran 6 hasil belajar muatan lokal membatik di SMP N 2 Sleman berada pada kategori baik berdasarkan pernyataan 9 orang dari 12 masyarakat industri batik di Sentra Batik Giriloyo dengan persentase 66,67%, dengan rerata 27,92.

Berdasarkan perhitungan data penelitian pada lampiran 5 maka diperoleh 6 skor yang berada pada kategori sangat baik dengan prosentase 50% , 2 skor dalam kategori baik dengan prosentase 16,67%, dan 2 skor pada kategori cukup dengan prosentase 16,67%, dan 2 skor berada dalam kategori kurang, dengan prosentase 16,67%.

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan atau mempunyai arti bahwa hasil belajar muatan lokal membatik di SMP N 2 Sleman sudah baik. Akan tetapi masih terdapat beberapa item yang menunjukkan bahwa pada tahapan tertentu masih ada kekurangan, sehingga belum mencapai hasil maksimal. Untuk selanjutnya akan dipaparkan hasil belajar muatan lokal membatik di SMP N 2 Sleman, ditinjau dari tahapan pembuatan kain batik, adalah sebagai berikut:

## **1. Hasil Belajar Muatan Lokal Membatik Di SMP N 2 SLEMAN Ditinjau Dari Rancangan Membatik.**

Berdasarkan perhitungan data penelitian pada lampiran 5 maka diperoleh 6 skor yang berada pada kategori sangat baik dengan prosentase 50% , 4 skor pada kategori cukup dengan prosentase 33,33%, dan 2 skor berada dalam kategori kurang, dengan prosentase 16,67%.

Apabila dijabarkan lebih rinci lagi pada bagian rancangan pembuatan terdapat 9 item soal meliputi:

- a. Sumber ide, yakni item 1 s/d 3, berada pada kategori baik, dalam arti siswa sudah mampu mengembangkan sumber ide dari bentuk aslinya yang kemudian dituangkan kedalam disain motif dengan bentuk yang lebih luwes.
- b. Pola motif , item 4 s/d 6, 2 item berada pada kategori baik, 1 item berada pada kategori cukup, dalam arti siswa sudah mampu membuat pola motif sesuai dengan disain busana yang akan dibuat, kemudian memindah pola motif ke dalam kain sesuai dengan pola busananya.
- c. Disain motif, item 7 s/d 9, 2 item berada pada kategori baik, 1 item berada pada kategori cukup, dalam arti siswa sudah mampu membuat disain motif yang kreatif. Kreatif dalam hal ini yaitu mampu memunculkan suatu ide kemudian menuangkannya menjadi suatu karya baru yang orisinil yang tentu memiliki keluwesan sehingga karya tersebut menjadi enak dipandang.

Berdasarkan penjabaran tersebut terlihat bahwa siswa sudah mampu membuat rancangan kain batik yang terdiri dari pemilihan sumber ide, membuat pola motif, serta dapat membuat disain motif batik dengan baik, dan kreatif. Siswa mampu membuat suatu disain motif yang baru dan *orisinil* sehingga dapat menjadi suatu karya yang disukai oleh masyarakat khususnya masyarakat industri.

## **2. Hasil Belajar Muatan Lokal Membatik Di SMPN 2 Sleman Ditinjau Dari Proses Pembuatan**

Berdasarkan perhitungan data penelitian pada lampiran 5 maka diperoleh 6 skor yang berada pada kategori sangat baik dengan prosentase 50% , 2 skor dalam kategori baik dengan prosentase 16,67%, dan 2 skor pada kategori cukup dengan prosentase 16,67%, dan 2 skor berada dalam kategori kurang, dengan prosentase 16,67%.

Apabila dijabarkan lebih rinci lagi pada bagian rancangan pembuatan terdapat 9 item soal meliputi:

- a. Goresan lilin *klowong*, item 10 s/d 14, 1 item berada pada kategori baik, 2 item pada kategori cukup, dan 1 item pada kategori kurang, dalam hal ini terlihat masih terdapat goresan lilin yang *mblobor* sehingga tidak membentuk suatu garis yang baik (*ngawat*).
- b. Goresan lilin isen-isen, item 15 s/d 16 berada pada kategori baik, dalam hal ini siswa sudah mampu membuat motif *isen-isen* sesuai dengan macam-macam motif *isen*, goresan lilinnya bisa tembus sampai pada bagian belakang kain.

- c. Proses pencoletan, item 17 s/d 24, 4 item berada pada kategori baik, 2 item pada kategori cukup, serta 2 item pada kategori kurang, dalam hal ini siswa sudah mampu melakukan pencoletan dengan benar sesuai mulai dari tahap pelarutan warna yang sudah sesuai dengan resep, pencoletan yang dilakukan menggunakan kuas sehingga dapat menjangkau pada motif yang kecil dan tidak melebar ke luar dari motif, kemudian proses fiksasi menggunakan larutan Hcl sudah sesuai resep sehingga warna yang dihasilkan cerah, dan tidak luntur.
- d. Pross nembok, item 25 s/d 26, berada pada kategori kurang karena lilin belum menutup kain secara sempurna sehingga masih terdapat celah yang mengakibatkan warna celup merembes ke dalam motif yang seharusnya tidak terkena warna.
- e. Proses pencelupan, item 27 s/d 33, 6 item berada pada kategori baik, 1 item pada kategori cukup, dalam hal ini siswa sudah mampu melakukan proses pencelupan dengan baik meliputi pelaritan zat warna sudah sesuai dengan resep, proses pencelupan sudah dilakukan berulang-ulang sehingga warna yang dihasilkan rata, kemudian proses fiksasi juga sudah dilakukan dengan baik sehingga warna tidak luntur saat dilakukan proses *pelorodan*.

Berdasarkan penjabaran tersebut diatas terlihat bahwa dalam proses membatik belum maksimal karena meskipun tahapan-tahapan dalam proses membatik sudah dilakukan dengan baik, akan tetapi masih banyak siswa yang belum bisa melakukan proses pelekatan malam dengan baik hal ini disebabkan oleh siswa kurang berlatih keluwesan tangan dalam

memegang cangking, serta kurangnya perhatian guru terhadap kinerja siswa.

Dalam hal ini meskipun guru sudah memberikan penjelasan diawal namun alangkah lebih baik apabila guru terus mengontrol masing-masing siswa selama proses pembelajaran praktek. Akan tetapi sehubungan dengan keterbatasan waktu praktek di sekolah sehingga banyak siswa yang melanjutkan mengerjakan di rumah sehingga guru tidak dapat mengontrol kinerja siswa secara langsung.

### **3. Hasil Belajar Muatan Lokal Membatik Di SMP N 2 Sleman Ditinjau Dari Hasil Membatik.**

Berdasarkan perhitungan data penelitian pada lampiran 5 maka diperoleh 6 skor yang berada pada kategori sangat baik dengan prosentase 50% , 3 skor dalam kategori baik dengan prosentase 25%, dan 3 skor berada dalam kategori kurang, dengan prosentase 25 %. Apabila dilihat secara keseluruhan hasil belajar muatan lokal membatik siswa kelas IX SMP N 2 Sleman sudah baik, terlihat disain busana serta disain motif batik yang kreatif, kombinasi warna yang serasi, sehingga siswa dinilai sudah mampu membuat karya batik berdasarkan tahapan-tahapan pembuatannya.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan penilaian masyarakat industri batik Giriloyo sebagaimana yang telah diuraikan, hasil belajar muatan lokal membuat batik di SMP N 2 Sleman dapat disimpulkan:

##### **1. Hasil Belajar Muatan Lokal Membuat Batik Di SMP N 2 Sleman Ditinjau Dari Rancangan Membuat.**

Hasil Belajar Muatan Lokal Membuat batik di SMP N 2 Sleman ditinjau dari rancangan membuat batik sudah baik, siswa dinilai sudah mampu membuat rancangan pembuatan kain batik sesuai dengan tahapannya dengan baik dan benar, dimulai dari penentuan sumber ide, pembuatan pola motif, hingga pada pembuatan desain motif pada kain. Hal ini tentunya tidak lepas dari peran guru yang selalu memberikan motivasi, dan perhatian kepada siswa untuk selalu mengikuti langkah-langkah pembuatan kain batik, serta memberikan banyak referensi serta mengembangkan kreatifitas siswa melalui kegiatan pembelajaran.

##### **2. Hasil Belajar Muatan Lokal Membuat Batik Di SMP N 2 Sleman Ditinjau Dari Proses Pembuatan**

Hasil belajar muatan lokal membuat batik ditinjau dari proses pembuatan belum baik, hal ini disebabkan karena masih banyak yang siswa belum bisa melakukan proses pembuatan batik dengan baik, dan benar,

terutama pada proses pelekatan malam, masih banyak siswa yang menggunakan malam dengan suhu yang terlalu panas sehingga hasil goresannya *mblobor* sehingga pada saat proses pewarnaan menjadi tidak sempurna. Masih ada siswa yang menggunakan malam yang kurang panas sehingga goresan malam tidak tembus kebawah, hal ini juga mengakibatkan proses pewarnaan menjadi tidak maksimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu praktek di sekolah, yang menyebabkan siswa harus melanjutkan pekerjaan di rumah atau disekolah diluar jam praktek membuat, sehingga guru tidak dapat mengontrol kinerja siswa secara langsung.

### **3. Hasil Belajar Muatan Lokal Membuat Batik Di SMP N 2 Sleman Ditinjau**

#### **Dari Hasil Keseluruhan**

Apabila dilihat secara keseluruhan, yaitu dari disain motif pada busana, dari kombinasi warna, kombinasi warna dengan disain motif maka hasil belajar muatan lokal membuat batik dapat dikatakan sudah baik, artinya siswa sudah mampu membuat disain kain batik, sudah bisa mengkombinasikan warna dengan baik, serta bisa membuat karya seni dari batik sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai meskipun belum maksimal.

## **B. IMPLIKASI**

Hasil analisis hasil belajar muatan lokal membuat batik di SMP N 2 Sleman berdasarkan penilaian masyarakat industri batik Giriloyo mempunyai implikasi

sebagai berikut : dengan mengetahui penilaian masyarakat industri batik terhadap hasil belajar siswa , maka penelitian ini mempunyai implikasi terhadap perhatian guru terhadap kinerja siswa untuk lebih memaksimalkan hasil belajar siswa untuk mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal), sehingga siswa akan mempunyai bekal ketrampilan membuat batik.

### **C. KETERBATASAN PENELITIAN**

Dalam penelitian ini masih terdapat sisi yang belum terjangkau, mengingat keterbatasan kemampuan, waktu dan dana. Keterbatasan tersebut adalah:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu sentra industri batik, yakni hanya di Sentra Kerajinan Batik Giriloyo, sehingga masukan yang di dapat hanya sebatas dari masyarakat industri di Giriloyo saja belum tentu sama dengan penilaian masyarakat industri batik lainnya.
2. Dalam penelitian ini metode pengambilan data menggunakan angket, sebaiknya selain angket juga menggunakan observasi dan metode wawancara yang mendalam.

#### **D. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka ada beberapa saran yang peneliti ajukan sebagai berikut:

##### **1. Saran bagi Guru:**

- a. Dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal membuat sebaiknya guru lebih memperhatikan kinerja siswa saat praktek dengan mengontrol kinerja siswa secara terus-menerus.
- b. Dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya guru lebih sering memberikan motivasi kepada peserta didik, dengan memberikan wawasan tentang selalu menambah pengetahuan dengan belajar secara mandiri.
- c. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, guru hendaknya dapat memudahkan dalam penyampaian materi kepada peserta didik. Dengan sistem yang komunikatif dan menarik tentang pembelajaran yang baik dan benar, sehingga peserta didik lebih tertarik.

##### **2. Saran bagi siswa:**

- a. Siswa setidaknya juga terus mengasah keterampilannya dalam belajar baik disekolah maupun diluar sekolah.
- b. Siswa sebaiknya sering membaca buku-buku batik, atau artikel tentang batik sehingga dapat dijadikan referensi agar lebih kreatif dalam mencipta karya seni batik.
- c. Peningkatan prestasi belajar terus ditingkatkan, jadi selain memiliki keterampilan juga harus fokus pada peningkatan prestasi belajar yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz Sa'du.(2010). *Buku Panduan Mengenal dan Membuat Batik*.

Yogyakarta: Harmoni

Abdul Majid.(2007) . *Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung:

Remaja Rosdakarya

Anas Sudijono.(1995). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Ari Wulandari.(2011). *Batik Nusantara*.Yogyakarta: Andi Offset

Bimo Walgito. (2000). *Psikologi Sosial-Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi Ofset

B Suryo Subroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka

Cipta

Djemari Mardhapi (2012). *Pengukuran penilaian dan Evaluasi Pendidikan*.

Yogyakarta: Nuha Medika

Eko Putro Widoyoko (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta:

Pustaka Belajar

Martinis Yamin dkk. (2009). *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press

Mulyasa. (2010). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja

Rosdakarya

Nana Sudjana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rosdakarya

NY TT Suryanto. (1979). *Penuntun Praktik Batik*: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan

Oemar Hamalik. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksar

\_\_\_\_\_. (2003). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru

\_\_\_\_\_. (2010). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara

Poerwo Darminto. (1994). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Purwanto, (2008). *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta : Pustaka Pelajar

Sanapiah Faisal. (2010) . *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada

Sugiyono.(2007). *Metode Penelitan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

\_\_\_\_\_.(2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta

\_\_\_\_\_. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung.: Alfabeta

\_\_\_\_\_. (2010). *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung:Alfabeta

Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.

Jakarta: PT. Rineka Cipta

Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

\_\_\_\_\_.(2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*.

Jakarta: PT Bumi Aksara

SK Sewan Susanto.(1980) *Seni Kerajinan Batik*. Balai Penelitian Batik dan

Kerajinan

Wingkel,WS.(1996). *Psikologi Pengajaran*.Jakarta:PT Grasindo

Fitinline. (2012). *Teknik Pewarnaan Batik Coletan*. Diakses dari

<http://fitinline.com/article/read/teknik-pewarnaan-batik-coletan>.pada  
tanggal 5 November 2013, Jam 16.06

Mihwanudin. (2011). *Makalah Tindak Lanjut Evaluasi Hasil Belajar*. Diakses dari

<http://bumi-darahku.blogspot.com/2011/01/sistem-penilaian-dan-rencana-tindak.html>. pada tanggal 17 November 2013, Jam 11.02 WIB

Wahyu Widhiarso.(2005). *Mengestimasi Reliabilitas*. Diakses dari

[http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/files/bab\\_2\\_estimasi\\_reliabilitas\\_via\\_spss.pdf](http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/files/bab_2_estimasi_reliabilitas_via_spss.pdf). pada tanggal 27 januari, jam 10.05 WIB

## Lampiran 1. Kuisioner angket

### **KUESIONER ANGKET PENELITIAN UNTUK MASYARAKAT INDUSTRI**

#### **ANALISIS TINDAK LANJUT HASIL BELAJAR MUATAN LOKAL**

#### **MEMBATIK DI SMP N 2 SLEMAN BERDASARKAN PENILAIAN**

#### **MASYARAKAT INDUSTRI BATIK GIRILOYO**

#### **Petunjuk :**

Yang terhormat masyarakat industri batik di sentra batik Giriloyo dimohon untuk memberi tanda (✓) pada salah satu kolom (Ya, Tidak) yang tersedia berdasarkan penilaian anda terhadap sampel kain batik. Apabila jawaban anda "tidak" dimohon kesediaannya untuk memberikan saran pada kolom yang sudah disediakan.

Contoh pengisian

<b>No</b>	<b>Setelah melihat dan mengamati sampel kain batik berikan penilaian terhadap pernyataan di bawah ini</b>	<b>Ya</b>	<b>tidak</b>	<b>Jika tidak harap memberikan saran</b>
1.	Sumber ide yang di maksud sesuai dengan apa yang tertuang dalam motif batik	✓		
2.	Warna dasar yang dihasilkan merata		✓	sebaiknya pencelupan dilakukan berulang-ulang.

<b>No</b>	<b>Setelah melihat dan mengamati sampel kain batik berikan penilaian terhadap pernyataan di bawah ini</b>	<b>Ya</b>	<b>tidak</b>	<b>Jika tidak harap memberikan saran</b>
1	Sumber ide yang di maksud sesuai dengan apa yang tertuang dalam motif batik			
2	Penuangan sumber ide ke dalam disain motif kreatif (kreatif dalam arti ada			



	pengembangan dari bentuk dasar sumber ide)			
3	Penuangan sumber ide ke dalam disain motif mudah dipahami			
4	Sampel kain batik ini menggunakan pola A, yaitu pola dengan lebar pola = sepertiga dari lebar kain mori, menurut anda apakah pola tersebut sesuai apabila digunakan dalam motif tersebut			
5	Disain motif sudah simetris karena menjiplak motif dilakukan dengan baik.			
6	Menjiplak motif dilakukan sesuai dengan disain busana yang akan dibuat.			
7	Disain motif yang dibuat kreatif ( kreatif dalam arti sudah mampu membuat motif batik modern)			
8	Disain motif sesuai dengan disain busana yang akan dibuat			
9	Disain motif isen-isen sesuai dengan macam-macam jenis motif isen-isen			
10	Goresan lilin klowong sudah membentuk garis yang baik ( <i>ngawat</i> )			
11	Goresan lilin klowong tidak keluar dari garis pola sehingga motif satu dengan yang lain tetap simetris			
12	Goresan lilin klowong tidak putus-putus			
13	Goresan lilin klowong bisa tembus sampai ke belakang			
14	Goresan lilin klowong sudah menggunakan canting yang sesuai.			
15	Jarak antara motif isen-isen simetris			

16	Goresan lilin isen-isen tidak melebar ke arah motif klowong			
17	Goresan lilin isen-isen sudah menggunakan canting yang sesuai			
18	Zat warna colet efisien bila menggunakan indigosol			
19	Warna yang dihasilkan bagus kerana resep yang digunakan sudah benar			
20	Pencoletan tidak keluar dari motif			
21	Pemilihan warna coletan kreatif ( kreatif dalam arti padu padan warnanya serasi)			
22	Warna yang dihasilkan bagus karena proses pengeringan warna colet dilakukan dengan sinar matahari			
23	Warna yang dihasilkan tidak luntur karena proses fiksasi saat mencolet dilakukan dengan benar			
24	Warna colet yang dihasilkan cerah			
25	Warna colet yang dihasilkan tajam.			
26	Proses nembok sudah dilakukan dengan baik			
27	Proses menembok sudah menggunakan canting yang sesuai.			
28	Zat warna celup lebih efisien karena menggunakan naphthol			
29	Zat warna dapat meresap ke dalam kain dengan baik karena sudah dilakukan proses mordanting			
30	Warna dasar yang dihasilkan merata			
31	Warna yang dihasilkan bagus karena dilakukan pembangkitan warna dengan garam diasol			
32	Warna yang dihasilkan tidak luntur			

33	Perpaduan antara warna dasar dengan warna colet sudah serasi			
34	Proses pelorodan dilakukan dengan baik			
35	Keserasian warna dasar dengan warna motif bagus			
36	Tidak ada lilin malam yang tersisa pada kain			
37	Pemilihan disain motif kreatif apabila dilihat dari disain busana yang akan dibuat.			
38	Pemilihan warna kreatif apabila dilihat dari disain busana yang akan dibuat			
39	Penempatan motif batik pada pola busana kreatif			

- **Terima kasih** -

## LAMPIRAN 2.Data Penelitian Tri out

No.	Rater 1	Rater 2
1	1	1
2	1	1
3	1	1
3	1	1
5	1	1
6	1	1
7	1	1
8	1	1
9	1	1
10	1	1
11	1	1
12	1	0
13	0	0
14	1	1
15	1	1
16	1	1
17	1	1
18	1	1
19	1	1
20	1	1
21	1	1
22	1	1
23	1	1
24	0	0
25	0	0
26	1	1
27	1	1
28	1	1
29	1	1
30	1	1
31	1	1
32	1	1
33	1	1
34	1	1
35	1	1

36	1	1
37	1	1
38	1	1
39	1	1

### Lampiran 3. Hasil Output data uji coba reliabilitas kappa

**RATER1 \* RATER2 Crosstabulation**

			RATER2		Total
			0	1	
RATER1	0	Count	3	0	3
		% of Total	7.7%	.0%	7.7%
	1	Count	1	35	36
		% of Total	2.6%	89.7%	92.3%
Total	Count		4	35	39
	% of Total		10.3%	89.7%	100.0%

**Symmetric Measures**

		Value	Asymp. Std. Error <sup>a</sup>	Approx. T <sup>b</sup>	Approx. Sig.
Measure of Agreement	Kappa	.843	.153	5.333	.000
N of Valid Cases		39			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

#### Lampiran 4. Data Penelitian

##### DATA PENELITIAN

##### RANCANGAN PEMBUATAN KAIN BATIK

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	TOTAL
1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	7
2	1	0	1	0	1	1	1	1	1	7
3	1	1	1	0	1	1	1	1	0	7
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
6	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8
7	0	1	0	1	1	1	1	1	0	6
8	1	1	1	0	0	0	1	0	0	4
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
10	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
12	0	0	0	0	1	1	0	1	0	3
Σ	9	10	9	7	11	11	11	11	7	86

**DATA PENELITIAN**

**PROSES PEMBUATAN KAIN BATIK**

NO	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0
2	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0
3	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
5	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1
6	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0
7	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0
8	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
9	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
10	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0
11	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
12	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0
Σ	7	11	3	2	11	9	11	3	10	9	11	11	5	6	2	3	3



**DATA PENELITIAN**  
**HASIL KESELURUHAN KAIN BATIK**

NO	34	35	36	37	38	39	TOTAL
1	0	1	0	0	1	1	3
2	1	1	0	1	1	1	5
3	1	1	0	1	1	1	5
4	1	1	1	1	1	1	6
5	1	1	1	1	1	1	6
6	1	1	1	1	1	1	6
7	1	1	1	0	1	1	5
8	0	1	0	1	1	0	3
9	1	1	1	1	1	1	6
10	1	1	1	1	1	1	6
11	1	1	1	1	1	1	6
12	1	0	1	0	0	1	3
Σ	10	11	8	9	11	11	60

## Lampiran 5. Uji Aalisis Hasil Belajar Mulok Membatik di SMP N 2 Sleman

### Statistics

HASIL.BELAJAR.MULOK.MEMBATIK

N	Valid	12
	Missing	0
Mean		27.9167
Std. Error of Mean		2.38511
Median		29.5000
Mode		29.00
Std. Deviation		8.26227
Variance		68.265
Range		25.00
Minimum		12.00
Maximum		37.00
Sum		335.00
Percentiles	10	12.9000
	25	21.7500
	50	29.5000
	75	34.7500

HASIL.BELAJAR.MULOK.MEMBATIK

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 12	1	8.3	8.3	8.3
15	1	8.3	8.3	16.7
21	1	8.3	8.3	25.0
24	1	8.3	8.3	33.3
29	2	16.7	16.7	50.0
30	1	8.3	8.3	58.3
33	1	8.3	8.3	66.7
34	1	8.3	8.3	75.0

35	1	8.3	8.3	83.3
36	1	8.3	8.3	91.7
37	1	8.3	8.3	100.0
Total	12	100.0	100.0	

**Lampiran 6. perhitungan manual berdasarkan hasil analisis sebelumnya**

**Mean : 27,92**

**Median : 29,5**

**Modus :29**

**Standar Deviasi : 8,26**

**Mi : 24,5**

**SDi : 4,16**

Pengelompokan kategori hasil belajar muatan lokal membuat di SMP N 2 Sleman

Kategori Sangat Baik =  $>M_i + 1,5 (SD_i)$

$$= > 24,5 + 1,5(4,16)$$

$$= > 30,74$$

Kategori Baik =  $M \text{ s/d } M_i + 1,5(SD_i)$

$$= 27,92 \text{ s/d } 24,5 + 1,5 (4,16)$$

$$= 27,92 \text{ s/d } 30,74$$

Kategori cukup =  $M_i - 1,5 SD_i \text{ s/d } M$

$$= 24,5 - 1,5(4,16) \text{ s/d } 27,92$$

$$= 18,26 \text{ s/d } 27,92$$

Kategori kurang =  $< M_i - 1,5 SD_i$

$$= < 24,4 - 1,5(4,16)$$

$$= < 18,26$$

## Lampiran 7

**Uji analisis hasil belajar mulok membuat batik di SMP N 2 Sleman ditinjau dari rancangan pembuatan.**

### Statistics

#### RANCANGAN.PEMBUATAN

N	Valid	12
	Missing	0
Mean		7.1667
Std. Error of Mean		.57516
Median		7.5000
Mode		9.00
Std. Deviation		1.99241
Variance		3.970
Range		6.00
Minimum		3.00
Maximum		9.00
Sum		86.00
Percentiles	10	3.3000
	25	6.2500
	50	7.5000
	75	9.0000

#### RANCANGAN.PEMBUATAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	8.3	8.3	8.3
	4	1	8.3	8.3	16.7
	6	1	8.3	8.3	25.0

7	3	25.0	25.0	50.0
8	2	16.7	16.7	66.7
9	4	33.3	33.3	100.0
Total	12	100.0	100.0	

## Lampiran 8

### Hasil perhitungan manual berdasarkan hasil analisis sebelumnya

Mean : 7,16

Median : 7,5

Modus : 9

Standar Deviasi : 1,99

Mi : 6

SDi : 1

Pengelompokan kategori hasil belajar muatan lokal membuat di SMP N 2 Sleman

Kategori Sangat Baik =  $>M_i + 1,5 (SD_i)$

$$=> 6 + 1,5(1)$$

$$=> 7,5$$

Kategori Baik =  $M \text{ s/d } M_i + 1,5(SD_i)$

$$= 7,16 \text{ s/d } 6 + 1,5 (1)$$

$$= 7,16 \text{ s/d } 8,66$$

Kategori cukup =  $M_i - 1,5 SD_i \text{ s/d } M$

$$= 6 - 1,5(1) \text{ s/d } 7,16$$

$$= 4,5 \text{ s/d } 7,16$$

Kategori kurang =  $< M_i - 1,5 SD_i$

$$=< 6 - 1,5(1)$$

$$=< 4,5$$

**Lampiran 9. Uji analisis hasil belajar mulok membuat di SMP N 2 Sleman ditinjau dari proses pembuatan.**

**Statistics**

**PROSES.PEMBUATAN**

N	Valid	12
	Missing	0
Mean		15.7500
Std. Error of Mean		1.52318
Median		17.5000
Mode		18.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		5.27645
Variance		27.841
Range		16.00
Minimum		6.00
Maximum		22.00
Sum		189.00
Percentiles	10	6.6000
	25	11.2500
	50	17.5000
	75	20.0000

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

**PROSES.PEMBUATAN**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6	1	8.3	8.3	8.3
	8	1	8.3	8.3	16.7
	11	1	8.3	8.3	25.0
	12	1	8.3	8.3	33.3
	16	1	8.3	8.3	41.7
	17	1	8.3	8.3	50.0



18	2	16.7	16.7	66.7
20	2	16.7	16.7	83.3
21	1	8.3	8.3	91.7
22	1	8.3	8.3	100.0
Total	12	100.0	100.0	

## Lampiran 10

### Hasil perhitungan manual berdasarkan hasil analisis sebelumnya

Mean : 15,75

Median : 17,5

Modus : 18

Standar Deviasi : 5,27

Mi : 14

SDi : 2,66

Pengelompokan kategori hasil belajar muatan lokal membuat di SMP N 2 Sleman

Kategori Sangat Baik =  $> Mi + 1,5 (SDi)$

$$= > 14 + 1,5(2,66)$$

$$= > 17,99$$

Kategori Baik = M s/d  $Mi + 1,5(SDi)$

$$= 15,75 \text{ s/d } 14 + 1,5 (2,66)$$

$$= 15,75 \text{ s/d } 17,99$$

Kategori cukup =  $Mi - 1,5 SDi$  s/d M

$$= 14 - 1,5(2,66) \text{ s/d } 15,75$$

$$= 10,01 \text{ s/d } 15,75$$

Kategori kurang =  $< Mi - 1,5 SDi$

$$= < 14 - 1,5(2,99)$$

$$= < 10,01$$

**Lampiran 11. Uji analisis hasil belajar mulok membatik di SMP N 2 Sleman**  
**ditinjau dari hasil keseluruhan.**

**Statistics**

**HASIL.KESELURUHAN**

N	Valid	12
	Missing	0
Mean		5.0000
Std. Error of Mean		.36927
Median		5.5000
Mode		6.00
Std. Deviation		1.27920
Variance		1.636
Range		3.00
Minimum		3.00
Maximum		6.00
Sum		60.00
Percentiles	10	3.0000
	25	3.5000
	50	5.5000
	75	6.0000

**HASIL.KESELURUHAN**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	3	25.0	25.0	25.0
	5	3	25.0	25.0	50.0
	6	6	50.0	50.0	100.0
Total		12	100.0	100.0	

## Lampiran 12

### Hasil perhitungan manual berdasarkan hasil analisis sebelumnya

<b>Mean</b>	<b>: 5</b>
<b>Median</b>	<b>: 5,5</b>
<b>Modus</b>	<b>:6</b>
<b>Standar Deviasi</b>	<b>:1,27</b>
<b>Mi</b>	<b>: 4,5</b>
<b>SDi</b>	<b>: 0,5</b>

Pengelompokan kategori hasil belajar muatan lokal membuat di SMP N 2 Sleman

Kategori Sangat Baik =  $>M_i + 1,5 (SD_i)$

$$=> 4,5 + 1,5(0,5)$$

$$=> 5,25$$

Kategori Baik = M s/d  $M_i + 1,5(SD_i)$

$$= 5 \text{ s/d } 4,5 + 1,5 (0,5)$$

$$= 5 \text{ s/d } 5,25$$

Kategori cukup =  $M_i - 1,5 SD_i$  s/d M

$$= 4,5 - 1,5(0,5) \text{ s/d } 5$$

$$= 3,75 \text{ s/d } 5$$

Kategori kurang =  $< M_i - 1,5 SD_i$

$$=< 4,5 - 1,5(0,5)$$

$$=< 3,75$$

## **SURAT PERMOHONAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN**

Hal : Permohonan Validasi Instrumen

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,

Sugiyem, M. Pd

Dosen jurusan Pendidikan Teknik Busana

Di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaa Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya:

Nama : Yunita Fatmawati  
NIM : 06513241006  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : ANALISIS TINDAK LANJUT HASIL BELAJAR MUATAN  
LOKAL MEMBATIK DI SMP N 2 SLEMAN  
BERDASARKAN PENILAIAN MASYARAKAT INDUSTRI  
BATIK GIRILOYO

Dengan hormat memohon Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS (2) kisi-kisi Instrumen penelitian TAS (3) draft instrumen penelitian TAS.

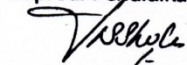
Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu diucapkan terima kasih

Yogyakarta, November 2013  
Pemohon,

Yunita Fatmawati  
NIM. 06513241006

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana

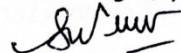


Kapti Asiatun, M.Pd

NIP. 19630610 198812 2 001

NIP. 19630610 198812 2 001

Pembimbing TAS,



Dr. Sri Wening

NIP. 19570608 198303 2 002

NIP. 19570608 198303 2 002

SURAT PERNYATAAN VALIDASI  
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sugiyem, M.pd  
NIP : 19751029 200212 2 002  
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga Busana

Menyatakan bahwa instrument penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Yunita Fatmawati  
NIM : 06513241006

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : ANALISIS TINDAK LANJUT HASIL BELAJAR MUATAN LOKAL  
MEMBATIK DI SMP N 2 SLEMAN BERDASARKAN PENILAIAN MASYARAKAT INDUSTRI  
BATIK GIRILOYO

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian  
☒ Layak digunakan dengan perbaikan  
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan  
sebagaimana terlampir.

Demikian agar digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

Validator

  
Sugiyem, M.Pd

NIP. 19751029 200212 2 002

Catatan:

## **SURAT PERMOHONAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN**

Hal : Permohonan Validasi Instrumen

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,

Mei Anggorowati

Guru Muatan Lokal Membatik

Di SMP N 2 Sleman

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya:

Nama : Yunita Fatmawati  
NIM : 06513241006  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : ANALISIS TINDAK LANJUT HASIL BELAJAR MUATAN  
LOKAL MEMBATIK DI SMP N 2 SLEMAN  
BERDASARKAN PENILAIAN MASYARAKAT INDUSTRI  
BATIK GIRILOYO

Dengan hormat memohon Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah disusun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS (2) kisi-kisi Instrumen penelitian TAS (3) draft instrumen penelitian TAS.

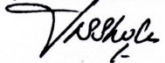
Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu diucapkan terima kasih

Yogyakarta, November 2013  
Pemohon,

Yunita Fatmawati  
NIM. 06513241006

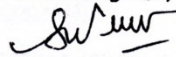
Mengetahui,

Kaprodik Pendidikan Teknik Busana

  
Kapti Asiatun, M.Pd

NIP. 19630610 198812 2 001

Pembimbing TAS,

  
Dr. Sri Wening

NIP. 19570608 198303 2 002





SURAT PERNYATAAN VALIDASI

INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mei Anggorowati  
NIP : 19620516 198601 2 001  
Di : SMP N 2 Sleman

Menyatakan bahwa instrument penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Yunita Fatmawati  
NIM : 06513241006

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : ANALISIS TINDAK LANJUT HASIL BELAJAR MUATAN LOKAL  
MEMBATIK DI SMP N 2 SLEMAN BERDASARKAN PENILAIAN MASYARAKAT INDUSTRI  
BATIK GIRILOYO

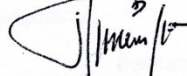
Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
- ☒ Layak digunakan dengan perbaikan
- ☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan  
sebagaimana terlampir.

Demikian agar digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

Validator



Mei Anggorowati

NIP. 19620516 198601 2 001

Catatan:

☐ Beri tanda ✓



## **SURAT PERMOHONAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN**

Hal : Permohonan Validasi Instrumen

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,

Pimpinan industri batik Nakula Sadewa

Di Sleman

Sehubungan dengan rencana pelaksanaa Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya:

Nama : Yunita Fatmawati

NIM : 06513241006

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : ANALISIS TINDAK LANJUT HASIL BELAJAR MUATAN  
LOKAL MEMBATIK DI SMP N 2 SLEMAN  
BERDASARKAN PENILAIAN MASYARAKAT INDUSTRI  
BATIK GIRILOYO

Dengan hormat memohon Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS (2) kisi-kisi Instrumen penelitian TAS (3) draft instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu diucapkan terima kasih

Yogyakarta, November 2013  
Pemohon,

Yunita Fatmawati  
NIM. 06513241006

Mengetahui,

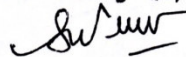
Kaprodi Pendidikan Teknik Busana



Kapti Asiatun, M.Pd

NIP. 19630610 198812 2 001

Pembimbing TAS,



Dr. Sri Wening

NIP. 19570608 198303 2 002

SURAT PERNYATAAN VALIDASI  
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Onni Whisma Andhita  
NIP :  
Di : Industri batik Nakula Sadewa

Menyatakan bahwa instrument penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Yunita Fatmawati  
NIM : 06513241006

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : ANALISIS TINDAK LANJUT HASIL BELAJAR MUATAN LOKAL  
MEMBATIK DI SMP N 2 SLEMAN BERDASARKAN PENILAIAN MASYARAKAT INDUSTRI  
BATIK GIRILOYO

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
- ☒ Layak digunakan dengan perbaikan
- ☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan  
sebagaimana terlampir.

Demikian agar digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

Validator



..... ONNI WHISMA A .

Catatan:

☐ Beri tanda ✓



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734  
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) ; [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 3967/UN34.15/PL/2013  
Lamp. : 1 (satu) bendel  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

27 Nopember 2013

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Sleman c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Sleman
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman
5. Kepala / Direktur/ Pimpinan : SMP Negeri 2 Sleman

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul "ANALISIS TINDAK LANJUT HASIL BELAJAR MUATAN LOKAL MEMBATIK DI SMP NEGERI 2 SLEMAN BERDASARKAN PENILAIAN MASYARAKAT INDUSTRI BATIK GIRILOYO", bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Yunita Fatmāwati	06513241006	Pend. Teknik Busana - S1	SMP NEGERI 2 SLEMAN

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Dr. Sri Wening  
NIP : 19570608 198303 2 002

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 27 Nopember 2013 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,  
Wakil Dekan I,  
  
Dr. Sunaryo Soenarto  
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:  
Ketua Jurusan









KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734  
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) ; [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 3966/UN34.15/PL/2013  
Lamp. : 1 (satu) bendel  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

27 Nopember 2013

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. SKPD Provinsi DIY
2. Bupati Bantul c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Bantul
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul
5. Kepala / Direktur/ Pimpinan : Sentra Batik Giriloyo

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"ANALISIS TINDAK LANJUT HASIL BELAJAR MUATAN LOKAL MEMBATIK DI SMP NEGERI 2 SLEMAN BERDASARKAN PENILAIAN MASYARAKAT INDUSTRI BATIK GIRILOYO"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Yunita Fatmawati	06513241006	Pend. Teknik Busana - S1	SENTRA BATIK GIRILOYO

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Dr. Sri Wening  
NIP : 19570608 198303 2 002

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 27 Nopember 2013 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan  
Wakil Dekan I,  
Soenarto  
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:  
Ketua Jurusan





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH  
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN IJIN**  
070 /Reg / V/ 8371 / 12 /2013

Surat : WD I Fakultas Teknik Universitas Negeri  
Yogyakarta

Nomor : 3967/UN34.15/PL/2013

Tanggal : 27 November 2013

Perihal : IJIN RISET

- Ingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

JINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : Yunita Fatmawati

NIP/NIM : 06513241006

Alamat : Karangmalang - Yogyakarta

Tul

ANALISIS TINCAK LANJUT HASIL BELAJAR MUATAN LOKAL MEMBATIK DI SMP NEGERI 2  
SLEMAN BERDASARKAN PENILAIAN MASYARAKAT INDUSTRI BATIKGIRILOYO

Asi : Kab. Sleman

Ktu : 09 Desember 2013 s/d 09 Maret 2014

**ngan Ketentuan**

Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;

Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website : [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id) dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah di syahkan dan di bubuhi cap institusi;

Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;

Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website : [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id);

Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 09 Desember 2013

An. Sekretaris Daerah

Asisten Ekonomian dan Pengembangan  
Ub.  
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Supriyati, SH.  
NIP. 19580130198503 2 003

**mbusan:**

Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)  
Bupati Sleman CQ Ka. Bappeda  
Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga DIY  
WD I Fakultas MIPA Universitas Negeri Yogyakarta  
Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800  
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

**SURAT IZIN**

Nomor : 070 / Bappeda / 3591 / 2013

**TENTANG  
PENELITIAN**

**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,  
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.  
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman  
Nomor : 070/Kesbang/193/2013  
Hal : Rekomendasi Penelitian  
Tanggal : 13 Desember 2013

**MENGIZINKAN :**

1. Nama : YUNITA FATMAWATI  
2. NIM/NIP/NIK : 6513241006  
3. Program/Tingkat : S1  
4. Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
5. Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang Yogyakarta  
6. Alamat Rumah : Rejodadi Bangunkerto Turi Sleman  
7. No. Telp / HP : 082326608300  
8. Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul  
ANALISIS TINDAK LANJUT HASIL BELAJAR MUATAN LOKAL  
MEMBANTIK DI SMP NEGERI 2 SLEMAN BERDASARKAN PENILAIAN  
MASYARAKAT INDUSTRI BATIK GIRILOYO  
9. Lokasi : SMP Negeri 2 Sleman  
10. Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 13 Desember 2013 s/d 13 Maret 2014

**dengan ketentuan sebagai berikut :**

Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk  
mendapat petunjuk seperlunya.

Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.

Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.

Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan  
melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.

Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non  
pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan  
setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 13 Desember 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi



Dra. SUCI TRIANI SINURAYA, M.Si, MM

Pemda IV/a

NIP 19630112 198903 2 003

**Revisi :**

- 1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
- 2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
- 3. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
- 4. Camat Sleman
- 5. Ka. SMP Negeri 2 Sleman
- 6. Dekan Fak. Teknik-UNY
- 7. Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**  
**DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAAHRAHA**  
**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 SLEMAN**

*Alamat : Morangan, Triharjo, Sleman, DI Yogyakarta. ✉ 55514. ☎ 0274 - 868330*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 893 / 003

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Drs. Nugroho Wahyudi, S.pd**  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit kerja : SMP N 2 Sleman

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama : **Yunita Fatmawati**  
NIM : 06513241006

Yang bersangkutan di atas adalah Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Program Studi Pendidikan Teknik Boga Busana. Yang telah melakukan Analisis Tindak Lanjut Hasil Belajar Muatan Lokal Membatik Di SMP N 2 Sleman Berdasarkan Penilaian Masyarakat Industri Batik Giriloyo, guna menyusun Tugas Akhir Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, Desember 2013

Kepala Sekolah SMP N 2 Sleman



**Drs. Nugroho Wahyudi, S.pd**

NIP. 19560705 197703 1 00 4



### **SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nur Ahmadi  
Jabatan : Ketua Paguyuban "Sentra Batik Giriloyo "  
Di : Giriloyo , Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta.

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa:

Nama : Yunita Fatmawati  
Nim : 06513241006  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Fakultas : Teknik

Telah melakukan penelitian di paguyuban "Sentra Batik Giriloyo",  
Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta. Dengan judul penelitian **"Analisis  
Tindak Lanjut Hasil Belajar Muatan Lokal Membatik Di SMP N 2 Sleman  
Berdasarkan Penilaian Masyarakat Industri Batik Giriloyo"**

Bantul, Desember 2013

Ketua Paguyuban

  
Nur Ahmadi  
